

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	1
Garis-Garis Besar Program Pengajaran .....	2
Pasal 1 Amanat Agung .....	4
Pasal 2 Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif .....	19
Pasal 3 Cara Untuk Meyakinkan Pelajar Alkitab .....	29
Pasal 4 Petunjuk Praktis Dari Yesus Kristus Berkhotbah .....	33
Pasal 5 Cara Sederhana Dalam Memberikan Pelajaran Alkitab .....	40
Daftar Pustaka .....	48

## GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN

- I. Mata Kuliah : Katekatika dan KKR Umum**
- II. Jumlah SKS : 3 SKS**
- III. Dosen : Pdt. Dr. Milton T. Pardosi, S.Th., S.Ag., M.A.R.**
- IV. Tujuan Pelajaran :**
1. Mempersiapkan para mahasiswa untuk melaksanakan tuntutan Fakultas yaitu kegiatan Fieldschool di jemaat-jemaat.
  2. Memperlengkap para mahasiswa dengan metode mengajar Alkitab yang baik dan benar.
  3. Melatih para mahasiswa untuk membuat bahan-bahan pelajaran Alkitab untuk digunakan dalam kelas-kelas pendalaman Alkitab baik secara pribadi maupun kelompok.
  4. Melatih para mahasiswa untuk membuat materi-materi khotbah untuk Kebaktian Kebangunan Rohani.
- V. Tugas Pelajaran :**
1. Membuat materi bahan pelajaran 28 doktrin di mana setiap doktrin minimal terdiri dari 12 ayat.
    - a. **DIKUMPULKAN 14 DOKTRIN DI MID SEMESTER DAN 14 DOKTRIN DI FINAL.**
    - b. Cara membuatnya adalah dibuat dalam bentuk Tanya-jawab
    - c. Diketik dengan Font Times New Roman, Size 12.
    - d. Contoh pelajaran tentang Alkitab:
      - i. Apakah manfaat dari membaca Alkitab?
        1. 2 Timotius 3:16 = Mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran.
      - ii. Apakah Isi Kitab Suci?
        1. Lukas 24:27 = Kitab Suci menuliskan tentang Yesus Kristus. Kitab suci yang dimaksud adalah dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi
        2. Yohanes 5:39 = Kitab-kitab Suci memberi kesaksian tentang Aku
  2. Membuat materi bahan KKR (PowerPoint) lengkap.
    - a. **DIKUMPULKAN TIGA WAKTU MID SEMESTER DAN TIGA WAKTU FINAL.**
    - b. Khotbah sekitar 30-40 menit.
    - c. Tema:
      - i. Alkitab

- ii. Yesus
  - iii. Makanan Halal dan Haram, Pola Hidup Sehat
  - iv. Hukum Tuhan dan Hari Sabat
  - v. Kedatangan Yesus kedua kali
  - vi. Hidup Baru
3. Membuat dua video mengajar Alkitab yang diupload di Youtube.
    - a. Minimal satu video 20 menit.
    - b. Mengajar Alkitabnya diusahakan kepada non-Advent.
    - c. **DIKUMPULKAN WAKTU UJIAN MID SEMESTER.**
  4. Membuat dua video berkhotbah menggunakan bahan KKR yang sudah disiapkan dan diupload di Youtube.
    - a. Kalau bisa videonya terlihat juga PowerPoint yang digunakan.
    - b. **DIKUMPULKAN WAKTU UJIAN FINAL.**

**VI. Penilaian :**

- |             |      |
|-------------|------|
| 1. 95 – 100 | = A  |
| 2. 90 – 94  | = A- |
| 3. 85 – 89  | = B+ |
| 4. 80 – 84  | = B  |
| 5. 75 – 79  | = B- |
| 6. 70 – 74  | = C+ |
| 7. 65 – 69  | = C  |

**VII. Peraturan di Kelas**

1. Selalu menggunakan pakaian rapi dan dasi atau Batik (jika pakaian tidak sesuai akan dikurangi 1 persen)
2. Selalu membawa Alkitab ke kelas atau selama kelas virtual (jika tidak ada Alkitab akan dikurangi 1 persen)
3. Selalu mengaktifkan Video selama kelas virtual (jika menonaktifkan video akan dikurangi 1 persen)
4. Jika datang setelah doa pembukaan dianggap terlambat (akan dikurangi 1 persen).
5. Tugas yang tidak diserahkan seperti jadwal yang sudah ditentukan tidak akan diterima.

**VIII. Penilaian :**

- |                             |               |
|-----------------------------|---------------|
| 1. Kehadiran                | = 10 %        |
| 2. Materi Pelajaran Alkitab | = 28 %        |
| 3. Bahan KKR PowerPoint     | = 32 %        |
| 4. Video Mengajar Alkitab   | = 15 %        |
| 5. Video Khotbah KKR        | = <u>15 %</u> |

Total = 100 %

## PASAL 1

### AMANAT AGUNG

#### I. Perintah Agung dari Yesus Kristus

##### a. Matius 28:19,20

- i. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”
  1. Ayat ini menjadi alasan utama kebanyakan umat Kristen untuk melakukan tugas pengabaran Injil. Pemahaman terhadap Amanat Agung akan memengaruhi isi dan metode Pengabaran Injil.<sup>1</sup>
  2. Amanat Agung ini dikaitkan dengan Kristenisasi, membangun sebanyak mungkin gereja di atas bumi.
- ii. “Lalu Ia berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15).
- iii. Perintah ini disampaikan bukan hanya kepada sebelas murid namun kepada orang banyak, lima ratus orang, yang sudah duduk berkelompok-kelompok untuk mendengarkan dari para murid kisah akan kebangkitan Yesus.<sup>2</sup>

##### b. Apakah Konteks Matius 28:19,20?

- i. Yesus telah bangkit dari kematian dan telah menerima kuasa baik di surga maupun di bumi (ayat 18).
  1. Kuasa Yesus tidak terbatas lagi karena semua kuasa di surga dan di bumi telah diberikan kepadanya.
  2. Inilah kuasa yang memayungi Amanat Agung.
  3. “Sekarang Ia menyatakan bahwa ‘segala kuasa’ sudah dikaruniakan kepada-Nya. Perkataan-Nya membawa pikiran para pendengar-Nya di atas perkara-perkara duniawi dan bersifat sementara kepada perkara-perkara surgawi dan kekal. Mereka diangkat kepada pengertian tertinggi tentang kebesaran dan kemuliaan-Nya.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Arlivanus Larosa, *Memuridkan Dunia Melaksanakan Amanat Agung* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005), 16.

<sup>2</sup>Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, Jilid 6 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), 472.

<sup>3</sup>Ibid. 474.

- ii. Amanat Agung ini akan berkuasa sejauh para misionaris bersumber dari Yesus yang telah bangkit.
  - 1. Kuasa yang Yesus miliki ini memberi wibawa dan menjamin pelaksanaan dan hasil amanat yang Dia berikan.
  - 2. Semua yang memenuhi Amanat Agung tidak perlu khawatir tentang apa pun juga.
  - 3. Pekerjaan para misionaris dijamin oleh Yesus Sang Pemilik Kuasa.
- c. Para murid menyembah Yesus ketika Yesus muncul di hadapan mereka sementara yang lain masih ragu-ragu (ayat 17).
  - i. Markus 16:14 “Akhirnya Ia menampakkan diri kepada kesebelas orang itu ketika mereka sedang makan, dan Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, oleh karena mereka tidak percaya kepada orang-orang yang telah melihat Dia sesudah kebangkitan-Nya.”
  - ii. Kata menyembah dalam Matius 28:17 adalah *prosechunesan*.
    - 1. Kata ini muncul 52 kali dalam buku Matius dan menjadi kata yang khas dalam buku Matius.
    - 2. Kata ini sering dipakai terkait keberadaan Yesus di dunia.
    - 3. Ini berarti, Yesus yang hendak menyampaikan Amanat Agung adalah Yesus yang sama yang telah hidup bersama para murid. Namun sekarang Yesus hidup dalam kesempurnaan kuasa-Nya.
  - iii. Sikap penyembahan yang para murid berikan kepada Yesus sebelum Yesus menyatakan bahwa kepada-Nya telah diberikan kuasa di bumi dan di surga juga menandakan bahwa para murid mengakui kekuasaan bahkan keilahian Yesus sebelum Yesus sendiri mengakui kekuasaan-Nya.
    - 1. Kata yang sama, *prosechunesan*, biasa digunakan Matius dalam hubungan dengan keilahian Yesus.
    - 2. Matius 28:9 “Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata ‘salam bagimu.’ Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya.”
  - iv. Para murid ada yang menyembah Yesus sambil ragu-ragu (ayat 17).
    - 1. Kontradiksi seperti ini menjadi ciri khas penulisan Matius di mana Matius memunculkan dua hal yang bertolak belakang.
    - 2. Ini juga menjadi gambaran bahwa terhadap Amanat Agung itu, para murid yang juga menjadi gambaran pengikut-pengikut Yesus di masa mendatang tetap memiliki kelemahan yaitu keraguan.
    - 3. “Demikianlah senantiasa akan terjadi. Ada orang-orang yang merasa sukar menggunakan iman, dan mereka

menempatkan diri pada pihak meragu-ragukan. Orang-orang ini kehilangan banyak perkara karena sifat kurang percaya.”<sup>4</sup>

II. Apakah Isi Amanat Agung tersebut?

- a. Kata pergi (*poireuthentes*) dalam Amanat Agung biasanya dianggap sebagai perintah untuk menjadikan murid, membaptis, dan mengajar.<sup>5</sup>
- b. Ada konsep yang salah dalam menempatkan kata “pergi” ditempatkan sebagai hal yang utama dalam Amanat Agung.
  - i. Kata “pergi” seolah-olah dikaitkan dengan pergi meninggalkan tempat kediamannya dan menjadi misionaris ke luar negeri atau daerah yang berbeda.
  - ii. Kata “pergi” bukanlah pusat dalam Amanat Agung.
  - iii. “Murid-murid harus memulai pekerjaan mereka di tempat mereka berada. Ladang yang paling sukar dan paling tidak memberi harapan hendaknya jangan diliwatkan saja. Demikianlah setiap orang dari pekerja-pekerja Kristus harus mulai dari tempatnya sendiri. Dalam keluarga kita sendiri mungkin ada jiwa-jiwa yang lapar akan simpati, merindukan roti hidup. Mungkin ada anak-anak yang harus dilatih bagi Kristus. Ada orang kafir di pintu kita sendiri. Biarlah kita melakukan dengan setia pekerjaan yang paling dekat. Kemudian biarlah usaha kita diperluas sejauh tangan Allah memimpin jalan.”<sup>6</sup>
- c. Kata “pergi” ditempatkan sebagai aksi persiapan sebelum kata kerja utama diberikan.
  - i. Kata “pergi” merupakan aksi yang terjadi bersamaan dengan kata kerja utama yang ada pada Amanat Agung.
  - ii. Kata “pergi” digunakan Matius sebagai kata kerja bantu untuk melayani kata kerja utama.
- d. Terjemahan yang lebih tepat dapat menjelaskan konsep ini adalah: “karena itu sementara pergi, jadikanlah murid.” Inilah mandat penginjilan yang digenapkan sebagai perwujudan kepastian rencana penyelamatan Allah.<sup>7</sup>
  - i. Di sini Allah mewujudkan keterlibatan total umat-Nya dalam menjalankan misi-Nya.
  - ii. Ini bukan berarti Allah lepas tanggung jawab dalam penginjilan.

---

<sup>4</sup>White, 6:473.

<sup>5</sup>Larosa, 21-22.

<sup>6</sup>White, 6:478.

<sup>7</sup>Y. Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1997), 26-

- iii. Penginjilan masih tetap bersifat teosentris. Umat Allah diperintahkan untuk “menjadikan murid” melalui pergi, mengajar dan membaptis.
  - iv. Tujuan Allah bagi penginjilan adalah untuk menjadikan murid.
- III. Kata kerja utama dalam Amanat Agung adalah “jadikanlah segala bangsa murid” (*matheteusate*) atau “muridkanlah.”
- a. Dua kata kerja yang lain “baptiskanlah” dan “ajarliah” adalah kata kerja partisipal yang menerangkan kata kerja utama.
  - b. Kata kerja *matheteusate* hanya muncul empat kali dalam Perjanjian Baru dan tiga di antaranya di buku Matius (13:52; 27:57; 28:19; Kisah. 14:21).
    - i. Kata benda *mathetes* (murid), Matius menggunakan 76 kali, Markus 46 kali dan Lukas 37 kali.
    - ii. Kata kerja *matheteusate* dalam Amanat Agung muncul dalam bentuk perintah.
  - c. Apa arti muridkanlah?
    - i. Dianggap sebagai sinonim evangelisasi.
    - ii. Dianggap perintah menjadikan non-Kristen menjadi Kristen.
    - iii. Mengajak masyarakat yang bukan Kristen untuk pertama kalinya berjumpa Kristus; mengajak pribadi-pribadi yang belum beriman kepada Kristus untuk dimasukkan ke dalam gereja.
  - d. Matius tidak berpikir terutama kepada usaha menjadikan orang lain menjadi Kristen atau anggota gereja.
    - i. Matius tidak berpikir tentang menambahkan anggota-anggota baru ke dalam jemaat.
    - ii. Memuridkan bagi Matius adalah membuat orang lain mengalami secara sempurna apa yang telah terjadi pada diri mereka yaitu para murid Yesus itu sendiri.
  - e. Memuridkan berarti membuat orang lain mengalami apa yang telah dialami para murid dari Yesus.
    - i. Para murid Yesus adalah contoh pertama dari hasil menjadikan murid itu.
    - ii. Para murid Yesus harus menjadikan para murid mereka nantinya mengalami semua yang telah mereka alami dari Yesus.
    - iii. Para murid yang sudah dimuridkan oleh para murid Yesus harus membuat para murid mereka sendiri mengalami apa yang mereka alami dari para murid Yesus.
    - iv. Dengan demikian para murid di segala zaman dan tempat memiliki kualitas yang tidak berbeda dengan para murid pertama itu.
    - v. Dalam proses pemuridan semacam inilah terjadi kontinuitas antara murid dari zaman ke zaman.
    - vi. Ini yang Paulus katakan:
      - 1. “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus” (1 Korintus 11:1).

2. “Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku!” (1 Korintus 4:16).
  3. “Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu” (Filipi 3:17).
  4. “Sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya” (1 Tesalonika 1:7).
- f. Kata “Murid” inilah yang mengikat zaman Yesus, para murid Yesus, jemaat Matius, hingga akhir zaman.
- i. Para murid di zaman Matius meneladani para murid Yesus yang pertama seperti halnya para murid Yesus yang pertama meneladani Yesus sendiri.
  - ii. Para murid di zaman Matius harus bertindak sedemikian rupa sehingga murid mereka dapat meneladani pemuridan mereka, seperti mereka meneladani para murid Yesus.
  - iii. Para murid Yesus yang pertama menjadi model bagi jemaat di zaman Matius sebagai tokoh ideal yang harus diteladani.
  - iv. Matius menganjurkan agar para murid di jemaat menjadikan para murid Yesus sebagai tokoh ideal dan menganjurkan jemaat untuk “menjadikan murid” yang selayaknya mirip dengan para murid Yesus yang pertama.
- g. “Hidup jemaat justru bergantung kepada kesetiaan-Nya dalam memenuhi perintah Tuhan. Melalaikan pekerjaan ini sudah pasti mengundang kelemahan dan kebusukan rohani. Di tempat di mana tidak ada pekerjaan yang giat bagi orang lain, kasih pun berkurang, dan iman bertambah suram.”<sup>8</sup>
- h. Memuridkan adalah perintah untuk membuat orang lain mengalami apa yang telah kita alami dari Yesus.
- i. Ketika kita membuat orang lain mengalami apa yang telah kita alami dari Yesus, kita sudah melaksanakan perintah memuridkan dunia.
  - ii. Buatlah orang lain mengalami semua yang telah kita terima dari Yesus.
- i. “Dalam perintah kepada murid-murid-Nya, Kristus bukan saja memberikan garis besar pekerjaan mereka (jadikan murid dan baptiskan), melainkan memberikan kepada mereka pekabaran mereka. ‘Ajarlah mereka,’ katanya, ‘melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu.’ Murid-murid harus mengajarkan apa yang telah diajarkan oleh Kristus. Apa yang telah diucapkan-Nya, bukan saja secara pribadi, melainkan dengan perantaraan segala nabi dan guru Perjanjian Lama.,

---

<sup>8</sup>White, 6:482.



termasuk di sini. Ajaran manusia tidak diperkenankan masuk. Tidak ada tempat untuk tradisi, untuk teori dan kesimpulan manusia, atau untuk pembuatan undang-undang gereja. Tiada undang-undang yang ditentukan oleh penguasa gereja termasuk dalam perintah ini. Tidak suatu pun dari perkara-perkara ini harus diajarkan oleh hamba-hamba Kristus. Taurat dan nabi dengan catatan tentang perkataan dan perbuatan-Nya sendiri, merupakan harta benda yang dipercayakan kepada murid-murid untuk diberikan kepada dunia.”<sup>9</sup>

- j. Bagaimanakah konsep murid dalam Matius?
  - i. Ungkapan “murid” pertama-tama merujuk kepada para rasul. Kelompok para murid sama dengan kelompok kedua belas rasul.<sup>10</sup>
  - ii. Matius 10:1; 11:1 = Kedua belas murid-Nya.
    - 1. Murid Yesus tidak banyak.
      - a. Matius 9:10 “banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya.”
      - b. Markus 2:15 “banyak pemungut cukai dan orang berdosa makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya, sebab banyak orang yang mengikuti Dia.”
      - c. Kalimat terakhir dari Markus tidak dikutip oleh Matius. Matius menegaskan bahwa tidak banyak murid Yesus.
    - 2. Seorang murid bernama Matius.
      - a. Markus 3:18 = Ada seorang murid bernama Matius yang tidak mempunyai hubungan yang jelas dengan Lewi yang ada dalam Markus 2:14.
      - b. Bagi Matius, pemungut cukai yang dipanggil oleh Yesus bernama Matius (Matius 9:9), dan dalam daftar nama para rasul (Matius 10:2-4) penulis Injil Matius menyebut Matius sebagai “pemungut cukai.”
  - k. Para murid yang pertama adalah perwakilan gereja, prototipe bagi gereja.
    - i. Dalam pemikiran Matius, istilah “murid” dengan kelompok dua belas itu tidak hanya berarti atau memiliki makna dalam arti jumlah, melainkan juga secara simbolik, yaitu representasi gereja, atau representasi para pengikut Yesus sesudah kebangkitan-Nya.
    - ii. Para pengikut Yesus yang hidup di bumi menghubungkan diri dengan Yesus dan para murid pertama melalui aktivitas

---

<sup>9</sup>White, 6:483.

<sup>10</sup>Larosa, 28-30.

menjadikan orang lain mengalami apa yang telah terjadi pada diri mereka sendiri: menjadi murid.

- iii. Kunci penyejajaran dan pengaitan antara zaman Yesus dan zaman persekutuan Matius serta persekutuan para pengikut selanjutnya diberikan dalam perintah “Jadikanlah murid.”
  - iv. Menjadikan “segala bangsa murid” menunjukkan bahwa pemuridan tidak terbatas kepada kedua belas murid pertama dan juga di Israel saja tetapi juga seluruh murid-murid berikutnya di mana saja.
  - v. “Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” juga menandakan bahwa pemuridan itu tidak hanya berlaku di masa para murid tetapi sampai kepada akhir zaman yaitu murid dari murid para murid para murid, yaitu gereja.
- l. Para murid lebih mengenal Yesus.
- i. Para murid lebih mengenal Yesus baik tindakan, perbuatan dan perkataan-Nya.
  - ii. Matius 13:51 = Mengertikah kamu semuanya itu? Mereka menjawab, ya.
  - iii. Matius 16:12 = Arti “ragi orang farisi” para murid mengerti itu adalah ajaran orang Farisi dan Saduki.
  - iv. Matius 14:33 = Para murid mengerti bahwa Yesus adalah anak Allah. Sementara dalam catatan Markus hal tersebut tidak disebutkan (Markus 6:51,52).
  - v. Bagi Matius, kedua belas murid memahami dengan baik tindakan dan perkataan Yesus.
- m. Hubungan murid dengan Yesus?
- i. Bukan sekedar hubungan murid dan guru yang harus mengajarkan atau meneruskan apa yang telah diajarkan Yesus (Matius 28:20).
  - ii. Bukan hubungan antara rekan-rekan sekerja; bukan semata-mata sebagai Pengutus dengan yang diutus.
  - iii. Matius 10:24 = “Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya.”
    1. Matius berusaha menjajarkan penganiayaan yang dialami para murid dengan penderitaan Yesus.
    2. Matius menempatkan perkataan ini dalam konteks penganiayaan.
    3. Sebuah fakta: apa yang berlaku bagi Yesus akan berlaku bagi para murid-Nya.
    4. Keikutsertaan para murid menjadi jelas, khususnya dalam dua hal yang tampaknya bertentangan: Yesus dan para murid-Nya sama-sama menderita dan memiliki kuasa misioner.
  - iv. Pokok lain terkait hubungan murid dengan Yesus adalah pemakaian kata menyembah (*Prokunein*) oleh Matius.

1. Kata ini biasa dipakai untuk ketaatan dan penyembahan kepada Allah.
  2. Matius hendak mengatakan bahwa Yesus, bagi para murid, bukan sekadar sebagai guru yang harus ditiru melainkan Tuhan yang harus disembah.
- v. Matius menekankan bahwa para murid menyapa Yesus dengan kata Tuhan (Kurios).
1. Sapaan ini dalam buku Matius hanya digunakan oleh para murid dan oleh mereka yang menderita dan datang kepada Yesus untuk meminta pertolongan-Nya.
  2. Ini adalah sapaan khusus para murid di buku Matius.
  3. Lawan-lawan Yesus, seperti orang Farisi, selalu menyapa Yesus sebagai “Guru” atau “Rabi.”
  4. Yudas dua kali menyapa Yesus sebagai rabi dan keduanya dalam konteks pengkhianatannya (Matius 26:25,49).
- vi. Matius menjelaskan bahwa hubungan murid dengan Yesus adalah hubungan yang tak terpisahkan dan terus-menerus. Yesus akan selalu menyertai murid-muridnya sampai akhir zaman (Matius 28:20).
1. Kehadiran Yesus yang menetap itu dihubungkan erat dengan keterlibatan para pengikutnya di dalam misi.
  2. Yesus tetap berada bersama para pengikut-Nya ketika mereka menjadikan murid, membaptiskan dan mengajar.
- IV. Apakah membaptis dan mengajar?
- a. “Baptiskan” dan “Mengajar” adalah dua kata kerja partisipal untuk menerangkan kata kerja utama.
  - b. Seseorang dapat mengalami apa yang telah dialami oleh para murid dari Yesus (menjadikan murid) dengan membaptis dan mengajar orang lain.
  - c. Kata “membaptis” sering diartikan sebagai perintah untuk membawa orang masuk ke dalam gereja.<sup>11</sup>
    - i. Kata “membaptis” menurut beberapa penafsir berarti membawa orang percaya kepada gereja yang berwujud.
      1. Ini adalah amanat yang diberikan Yesus kepada jemaat supaya umat-Nya mendirikan jemaat dan tubuh Kristus di dunia.
      2. Membaptis tidak serta merta berarti memasukkan orang ke dalam gereja.
    - ii. Baptisan adalah tanda perubahan status dari seorang budak menjadi manusia bebas dan warga kerajaan Mesiani (Verkuyf).

---

<sup>11</sup>Larosa, 38-41.

1. Baptisan adalah tanda bahwa seseorang telah mengalami kemerdekaan dari statusnya sebelumnya dan kini ia menjadi milik Allah (Karl Barth).
  2. Baptisan sebagai tindakan pertobatan tidak menyatakan bahwa membaptis itu berarti membawa orang ke dalam gereja (Craig S. Keener).
  3. Matius 3:6 = Baptisan adalah lambang pertobatan
  4. Matius 3:15 = Baptisan adalah Kehendak Allah
  5. Yohanes 3:3-5 = Baptisan adalah lahir kembali
- iii. Apakah sudah ada orang-orang di zaman Matius yang berkumpul karena iman kepada Yesus Kristus?
1. Matius 16:18 dan 18:17 ada kata *ekklisia*.
  2. Ekklesia dalam Matius 16:18 dipakai Yesus untuk menanggapi pengakuan Petrus.
  3. Ekklesia dalam Matius 18:17 dipakai dalam konteks pertenggaran jemaat.
    - a. Dalam perikop ini jelas adanya kelompok khusus.
    - b. Dalam Matius 22:14 dan 24:22,31 muncul istilah Eklektos “orang pilihan.”
    - c. Itu berarti kelompok khusus ini memahami dirinya sebagai yang dipilih Tuhan dari kelompok-kelompok yang lain.
  4. Namun, kelompok khusus itu belum tentu merupakan anggota-anggota dari suatu lembaga yang terorganisasi secara teratur.
    - a. Ekklesia dan eklektos berhubungan dengan persekutuan tertentu.
    - b. Amanat membaptis belum tentu mengimplikasikan keanggotaan gereja dan belum tentu juga dapat dijadikan patokan bahwa seorang penginjil disebut gagal kalau ia gagal menobatkan seseorang menjadi anggota gereja.
  5. “Baptiskanlah” tidak identik dengan “kristenisasi” (Gerrit Singgih).
- iv. Baptisan bukanlah cara untuk membuat seseorang masuk ke dalam gereja, melainkan suatu pintu di mana seseorang berpindah status dari keberadaannya yang lama menjadi milik Allah.
- v. Baptisan adalah pintu melalui mana orang dipanggil untuk menjadi murid Yesus.
1. Baptisan bukanlah suatu tindakan atau keputusan manusia melainkan suatu pemberian kasih karunia.
  2. Melalui baptisan orang itu dijadikan peserta dalam keseluruhan kesempurnaan janji Ilahi dan realitas pengampunan dosa.

- vi. Jadi, baptisan adalah akta simbolis dari pengampunan dosa. Seseorang menjadi murid melalui baptisan karena di situ dosa-dosanya diampuni.
  - vii. Baptisan adalah akta yang menunjuk pada anugerah Allah, yaitu pengampunan dan sekaligus desakan untuk hidup dalam anugerah dan memberlakukan apa yang telah diterima di dalamnya.
  - viii. Apa yang telah dilakukan Allah di dalam Kristus – pengampunan dosa – adalah sebuah titik tolak dalam kehidupan baru sang murid dan hal itu dimeteraikan dalam akta baptisan.
- d. “Kata mengajar” (*didascontes*) sangat mudah dikonotasikan sebagai upaya atau proses untuk menurun-alihkan doktrin-doktrin.<sup>12</sup>
- i. Ini ditafsirkan sebagai pengajaran doktrin sesuai dengan kebenaran Allah.
    - 1. Ini ditafsirkan sebagai usaha untuk menyebarkan ajaran-ajaran gereja secara verbal kepada dunia yang belum mengenalnya.
    - 2. Orang-orang yang belum mengenal Yesus akan mengenal-Nya dan oleh pengenalan itu mereka akhirnya tertarik menjadi warga gereja atau orang Kristen.
  - ii. Matius menggunakan kata mengajar bukan memberitakan (*keruso*).
    - 1. Memberitakan dipakai oleh Matius ketika Yesus berbicara kepada orang banyak, sementara mengajar dipakai ketika Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya.
    - 2. Kata memberitakan lebih bersifat misioner ketimbang kata mengajar.
    - 3. Yesus tidak pernah berkhotbah kepada murid-murid-Nya, Ia mengajar mereka.
    - 4. Yesus juga mengajar di Sinagoge-sinagoge.
  - iii. Mengapa Matius tidak menggunakan kata memberitakan yang lebih bernuansa misioner dalam Amanat Agung sementara Amanat Agung tersebut menghendaki penjangkauan terhadap segala bangsa?
    - 1. Kata mengajar bagi Matius bukan sekedar transfer pengetahuan atau berorientasi pada kecerdasan akan atau menurunkan doktrin.
    - 2. Mengajar terkait latihan atau petunjuk untuk menolong seseorang melakukan sesuatu dalam cara dan isi yang benar.
    - 3. Mengajar adalah satu usaha untuk memengaruhi kehendak pendengarnya agar mereka mengambil keputusan untuk mengikut jalan yang telah ditempuh oleh Yesus.

---

<sup>12</sup>Larosa, 44-47.

4. Para murid membuat murid-murid mereka melakukan segala sesuatu sebagaimana yang telah dilakukan dan diajarkan Yesus.
- iv. Kata kunci dalam mengajar adalah “melakukan” apa yang telah dilakukan dan diajarkan Yesus.
  1. Ini menghasilkan tindakan yang benar (*ortopraksis*).
  2. Menghasilkan buah-buah, melakukan kehendak Allah, taat kepada Taurat, kesempurnaan, praktik keadilan, dll.
  3. Matius 11:2 = Pekerjaan Kristus.
  4. Bagi Matius, baik penekanan legalistik terhadap doktrin yang benar maupun klaim yang entusiastik bahwa seseorang dipimpin Roh, tidak ada gunanya apabila hal tersebut tidak didukung oleh buah-buah yang dihasilkan sesuai dengan pertobatan (Matius 3:8).
  5. Pohon yang baik dikenal dari buahnya (Matius 7:19).
- e. Bagi Matius, menjadi murid berarti melakukan segala sesuatu yang telah diajarkan Yesus.
  - i. Misi tidak diarahkan untuk memberikan kepada seseorang suatu pengharapan tentang keadaan yang serba menyenangkan pada masa depan.
  - ii. Misi tidak diarahkan untuk menjawab pertanyaan: apa yang akan terjadi pada jiwa manusia setelah kematian?
  - iii. Misi justru diarahkan untuk menyadarkan setiap orang agar peka terhadap kebutuhan-kebutuhan orang lain, membuka mata dan hati mereka untuk mengenali ketidakadilan, penderitaan, penindasan, kemalangan dari mereka yang tergeletak di jalan.
  - iv. Apa yang harus diajarkan untuk dilakukan?
    1. Mana ajaran Yesus yang harus diajarkan untuk dilakukan?
    2. Jawabannya adalah Khotbah di Atas Bukit (Matius 5-7).
    3. Perintah ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuajarkan kepadamu adalah perintah untuk melakukan apa yang telah diajarkan Tuhan dalam Khotbah di Bukit.
    4. Mengajar terkait dengan aksi bukan doktrin.

V. Belajar<sup>13</sup> berarti:

a. Arti biasa:

- i. Perhatian dan minat membuktikan bahwa seseorang itu belajar
- ii. Mendengarkan dan dapat mengucapkan kembali apa yang dikatakan.
- iii. Memberi informasi dengan disertai latihan-latihan yang berdisiplin, menguasai apa yang dipelajari kata demi kata.

---

<sup>13</sup>Lawrence O. Richards, *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 93.

- b. Apakah sasaran pengajaran?
  - i. Sesuatu yang dihasilkan di luar jam pelajaran, suatu kehidupan yang berubah
  - ii. Hasil tidak datang dengan segera atau instan atau otomatis.
  - iii. Metode pengajaran harus membawa perubahan.
  - iv. Pelajaran harus mengandung pelajaran yang dapat mengubah kehidupan.
- c. Tahap Belajar<sup>14</sup>:
  - i. Tahap menghafal tanpa berpikir.
    - 1. Menghafal sesuatu tanpa mengerti apa maknanya.
    - 2. Kata *Ching fu su*
      - a. Bisa dihafal dalam beberapa detik atau menit.
      - b. Dihafal tapi tidak tahu apa arti dan maknanya.
    - 3. Hafal ayat-ayat Alkitab tanpa mengetahui apa maknanya.
    - 4. Ini model belajar yang sia-sia.
    - 5. Apa iman itu? Ibrani 11:1
      - a. Bisa dihafal kata demi kata
      - b. Ketika ditanya apa artinya itu? Tidak bisa menjawab.
  - ii. Tahap Mengenali.
    - 1. Kata Ching fu su
      - a. Sekarang diberitahu apa arti Ching Fu su (Allah itu kasih).
      - b. Sekarang ungkapan itu sudah mempunyai makna bagi yang menghafal.
      - c. Orang yang menghafal sudah naik satu tahap.
    - 2. Lalu diadakan tes: Apa arti Ching fu su?
      - a. Mungkin untuk menambah tingkat kesulitan, guru akan membuat beberapa pilihan:
        - i. Allah itu baik
        - ii. Allah itu kasih
        - iii. Allah itu penolong
      - b. Sering ini yang terjadi di kelas Sekolah Sabat, pendalaman Alkitab. Di sini pelajar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
    - 3. Contoh: Pelajaran Selamat oleh Yesus Kristus.
      - a. Apakah seseorang bisa masuk surga karena berbuat baik kepada orang tua dan sesama? Murid menjawab, Tidak.

---

<sup>14</sup>Ibid., 93-99.

- b. Apakah seseorang dapat masuk surga dengan rajin ke gereja setiap hari dan membaca Alkitab? Murid menjawab tidak.
  - c. Apakah seseorang dapat masuk surga karena menerima Yesus Kristus? Murid menjawab, Ya.
4. Ajaran dan tes yang diberikan guru hanya membuktikan bahwa anak-anak itu dapat membedakan hal-hal yang telah diterangkan gurunya kepada mereka di kelas.
- a. Mengenali suatu kebenaran sebagai kebenaran Alkitab, atau sebagai apa yang diajarkan oleh guru-guru tidak berarti bahwa orang itu secara pribadi sudah memberi respons.
  - b. Hal ini tidak menunjukkan bahwa kebenaran yang sudah dikenali atau diketahuinya sudah menyatu dengan keseluruhan pengertian orang tersebut tentang Alkitab dan kehidupan ini.
  - c. Mengetahui dan mengenali konsep-konsep Alkitab adalah penting namun pengajaran hanya model ini tidak akan menghasilkan perubahan hidup.

iii. Tahap Mengucapkan Kembali

1. Ini adalah model belajar di mana murid akan mengulangi kembali topik pelajaran dengan gagasan-gagasan yang lebih luas dari sekedar apa yang diterangkan guru.
  - a. Jawaban tidak lagi berdasarkan pilihan-pilihan jawaban yang diberikan.
  - b. Para murid menjawab dengan penjelasan, bukan hafalan kata atau arti.
2. Ajaran Alkitab harus dimengerti bukan sekedar dihafal.
  - a. Pelajar harus mengetahui apa yang diajarkan Alkitab, bukan hanya sebagai sesuatu yang dapat kita kenali – Oh ya, itu memang ada di dalam Alkitab.
  - b. Pertanyaan 5W 1 H (What, Where, Who, When, Why dan How) menjadi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali lebih dalam.
  - c. Si pelajar harus dapat mengucapkan kembali pelajaran dalam bahasanya sendiri.
3. Pelajaran baru bermakna jika pelajar sudah dapat mengambil salah satu kebenaran Alkitab, menghubungkannya dengan ide-ide dan penilaian yang lain, dan kemudian menyatakan kebenaran itu dengan kata-kata sendiri.
4. Pelajaran dikuasai dengan baik, isu-isu yang muncul dan bagaimana menjawabnya.



iv. Tahap Menghubungkan:

1. Alkitab bukan sekedar informasi kebenaran.
  - a. Firman Allah adalah titik pertemuan antara Allah dan manusia.
  - b. Pelajar Alkitab harus melampaui informasi tentang Allah dalam Alkitab kepada pengalaman secara pribadi dengan Allah adalah respons pelajar itu sendiri.
  - c. Pelajar Alkitab harus bisa melihat hubungan antara kebenaran Alkitab itu dengan kehidupan nyata.
2. Tahapan ini menuntun proses pengucapan kembali.
  - a. Pelajar mengucapkan dengan kata-katanya sendiri kebenaran-kebenaran Alkitab atas hasil berpikir dan secara tiba-tiba melihat arti kebenaran itu untuk diterapkan dalam kehidupan.
  - b. Para murid akan menghubungkan kebenaran dengan kehidupannya dan akhirnya menemukan pengertian yang baru bagi dirinya.
  - c. Ketika proses ini terjadi, maka terbuka jalan bagi pelajar untuk memberikan respons secara pribadi.
3. Para guru membimbing pelajar Alkitab agar dengan penuh arti melibatkan diri dengan Firman Allah, dan memberi kesempatan agar Roh Kudus dapat menunjukkan kepada setiap murid respons macam apa yang diharapkan Allah darinya.
  - a. Hanya apabila seorang guru dengan sengaja mengajar dengan cara yang mengharap respons yang tepat maka ajarannya selaras dengan sifat atau tujuan firman Allah.
  - b. Apabila Alkitab diajarkan selaras dengan sifat atau tujuan Firman Allah, maka ajaran itu akan menghasilkan perubahan.

v. Tahap Merealisasi

1. Pengajaran dijadikan nyata dalam pengalaman.
  - a. Kebenaran diterapkan dalam kehidupan nyata.
  - b. Mengerti respons yang bagaimana yang patut diberikan kepada Firman Allah adalah satu hal, tetapi melaksanakan respons itu adalah hal yang lain lagi.
2. Dalam 1 Korintus 6, Paulus mempergunakan enam kali kata "tahu." (ayat 2,3,9,15,16 dan 19)
  - a. Jemaat mengetahui suatu konsep yang diajarkan karena sudah diajarkan.

- b. Namun perbuatan mereka tidak sesuai dengan pengajaran yang mereka sudah tahu.
  - c. Menurut Alkitab, mereka tidak tahu kebenaran itu karena mereka tidak melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru harus dengan sengaja mengajarkan tahap merealisasikan pengajaran yang diberikan.
- a. Ajaran yang dapat mengubah kehidupan adalah hasil dari ajaran yang disampaikan secara khusus, bukan ajaran yang menghasilkan hafalan tanpa berpikir, atau menghasilkan kesanggupan untuk mengucapkan kembali suatu pokok yang diajarkan tanpa mengerti maksudnya.
  - b. Pengajaran bukan ajaran yang hanya dapat mengenali dan membedakan ide-ide yang Alkitabiah.
  - c. Pengajaran bukan ajaran yang hanya dapat mengucapkan kembali isi Alkitab sebagai bagian dari suatu sistem kehidupan saja.
  - d. Para guru harus mengajar dengan cara sedemikian rupa sehingga murid-murid setelah mengerti kebenaran Allah, menerapkannya dalam kehidupannya dengan memberi respons yang tepat kepada Allah yang berbicara melalui firman-Nya.
4. Hanya firman yang dipelajari dengan cara demikian yang dapat mengubah hidup.

VI. Ayat tentang Mengajar Alkitab:

- a. Matius 7:28-29 = Orang banyak takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.
  - i. Cara mengajar/Menyampaikan (berwibawa/ketawa-ketawa)
  - ii. Isi Pengajarannya
  - iii. Kehidupan dari si Pengajar
- b. Matius 22:33 = Orang banyak yang mendengar itu takjub akan pengajaran-Nya.
- c. Matius 23:2,3 = Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa. Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya.
  - i. Mengikat beban berat pada orang lain tetapi tidak mau menyentuh.
  - ii. Semua pekerjaan yang dilakukan hanya supaya dilihat orang.
  - iii. Penurutannya tidak aliamiah, tetapi “dibuat-buat.”

## PASAL 2

### MENGAJARKAN ALKITAB SECARA KREATIF

- I. Teologi Penginjilan dalam Konsep Modern.<sup>15</sup>
  - a. Tahun 1956 dikenal dengan Crusade Evangelism
    - i. Billy Graham sebagai tokoh aliran ini.
    - ii. Pertanyaannya, di mana dan ke mana petobat itu.” Di luar atau di dalam gereja?
  - b. Tahun 1960 dikenal dengan Saturation Evangelism.
    - i. Aliran ini dipelopori oleh Kenneth Strachan dalam “Christ the only way Movement.”
    - ii. Gerakan seperti ini cenderung beroperasi di luar gereja, dan pertumbuhan gereja gagal bila tidak ada hubungan kerja yang erat.
  - c. Tahun 1970 dikenal dengan Body Evangelism.
    - i. Penginjilan dihubungkan dengan konsep tubuh yang dikenakan kepada gereja Yesus Kristus.
    - ii. Body Evangelism – Body Life Concept dituangkan dalam strategi 3P (Presence, Proclamation dan Persuasion) + I (Incorporation into the body [gereja]).
    - iii. Konsep dalam Body Evangelism
      1. Gereja adalah tubuh Kristus.
        - a. 1 Korintus 12:12-20.
        - b. Roma 12:4-5.
        - c. Umat Allah memiliki status yang sama dengan fungsi yang beraneka ragam untuk membangun tubuh itu sendiri.
        - d. Setiap anggota gereja diharapkan berfungsi sesuai dengan karunia rohaninya.
      2. Strategi Utama dengan Gol yang benar
        - a. Spesifik
        - b. Dapat dijangkau = disesuaikan dengan kemampuan dan situasi untuk melaksanakan dan menjangkau tujuan yang telah ditargetkan.
        - c. Dapat diukur = berapa banyak, berapa lama, berapa personel yang terlibat, berapa banyak dana.

---

<sup>15</sup>Tomatala, 47-50.

- d. Dapat dinilai = dievaluasi mulai dari rancangan, pelaksanaan dan pencapaian hasil.
- 3. Lingkup dari Body Evangelism
- 4. Presence Evangelism (menjadi murid) = Penginjilan melalui kehadiran di tengah-tengah masyarakat
  - a. Proclamation (Mendengar dan mengerti) = tanggung jawab memberitakan Injil (1 Kor. 15:1-4) dengan jelas dan tegas tanpa kompromi, tetapi penuh hikmat.
  - b. Persuasion (Menolong orang) = menekankan sikap atau cara menyampaikan Injil yang berwibawa dan meyakinkan untuk meyakinkan orang tentang kebenaran Injil Yesus Kristus dan menuntut keputusan bagi Kristus.
  - c. Incorporation into the Body = tindakan memasukkan orang yang telah percaya itu ke dalam gereja, agar ia, selain bersekutu dengan Tuhan, juga bersekutu dengan sesama orang percaya untuk pendalaman iman (bertumbuh) dan berbuah bagi Kristus.

## II. Metode Kristus.<sup>16</sup>

- a. Bagaimanakah Yesus menemui orang banyak?
  - i. Jika ingin diterima oleh orang banyak, rendahkanlah hati di hadapan Tuhan dan pelajari cara-cara-Nya.
  - ii. Bicara dengan simpati dan kelembutan. Kedua hal ini membawa jaminan bahwa inilah kebenaran.
    - 1. Yesus memaparkan kebenaran dengan cara yang dapat membangkitkan rasa sukacita dan simpati yang sangat dalam dari para pendengar-Nya.
    - 2. Yesus mengajar dengan cara yang membuat manusia merasakan pengenalan akan Kristus secara utuh dengan minat dan kebahagiaan mereka.
    - 3. Perintah-Nya sangat tepat, ilustrasinya sangat mengena, kata-kata-Nya sangat simpatik dan menyenangkan, sehingga pendengarnya terpesona.
    - 4. Yesus berbicara secara langsung kepada setiap pikiran dan berseru kepada setiap hati.
    - 5. Yesus menatap wajah para pendengar-Nya, memperhatikan air muka yang berseri-seri, pandangan sekilas yang cepat, yang mau mendengarkan, yang menunjukkan bahwa

---

<sup>16</sup>Ellen G. White, *Mari Bersaksi* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2014), 63-69.

- kebenaran telah menyentuh jiwa; dan di hati-Nya bergetar jawaban perasaan yang simpatik yang gembira.
- iii. Kesederhanaan dan kesungguh-sungguhanlah yang Kristus gunakan untuk bekerja dan berbicara sehingga menarik banyak orang datang kepada-Nya.
    1. Yesus berbicara dengan Bahasa yang sederhana sehingga tidak mungkin manusia tidak memahaminya..
    2. Yesus menolong mereka yang sedang dalam penderitaan dan kesusahan.
  - iv. Buat rencana untuk pekerjaan-Nya.
    1. Yesus berjalan dari suatu tempat ke tempat yang lain.
      - a. Sinagoge karena di situ banyak orang
      - b. Di tepi pantai
      - c. Di jalan umum yang ramai oleh pejalan.
      - d. Ia tidak memilih targetnya, kaya atau miskin.
    2. Yesus menuntun orang ke luar dari keramaian dan membawa ke tempat yang sunyi.
    3. Yesus berdoa bersama dan berbicara tentang kebenaran abadi.
- b. Bagaimana Yesus mengajar?
- i. Yesus mengucapkan kebenaran dalam sebuah cara yang langsung dan sederhana, memberikan pengaruh yang penting dan berkesan pada setiap ucapan-Nya.
    1. Dalam ceramah-ceramah-Nya, Kristus tidak mengemukakan sekaligus banyak hal kepada pendengar-Nya, agar Ia tidak membingungkan pikiran pendengar.
    2. Yesus membuat terang dan jelas setiap maksud.
    3. Yesus tidak meremehkan pengulangan kebenaran yang sudah lama dan lazim dalam nubuatan-nubuatan, jika hal itu membantu tujuan-Nya untuk menanamkan ide-ide.
  - ii. Perkataan diungkapkan dalam keindahan sehingga menarik dan memikat orang-orang yang pandai yang terkenal
    1. Yesus menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan sebuah kebenaran. Anak yang hilang menjelaskan kasih sang bapa yang menjadi gambaran kasih Bapa di surga.
    2. Cara Kristus dalam membawakan kebenaran tidak dapat dipersulit.
      - a. Anak-anak kecil pun dapat mengerti karena kata-katanya hidup dan sederhana.
      - b. Intonasi suara dapat menolong para pendengar memahami penekanan.
    3. Yesus selalu siap menjawab pencari kebenaran yang sungguh-sungguh. Dengan senang hati Yesus mengulangi pelajaran yang ditanyakan.

- iii. Kristus menyampaikan kebenaran itu sedikit demi sedikit sebagaimana para pendengar mampu mengerti.
    - 1. Kristus menarik hati pendengar-Nya dengan menunjukkan kasih-Nya.
    - 2. Kasih Kristus adalah satu-satunya kuasa yang dapat melembutkan hati dan menuntun kepada kebenaran.
  - iv. Pekerjaan Kristus kebanyakan berupa wawancara pribadi. Kristus menghormati pertemuan dengan satu jiwa. Satu jiwa itu telah menuntun ribuan orang untuk menerima kebenaran.
- III. Berkomunikasi yang Efektif.<sup>17</sup>
- a. Berorientasi pada penerima pesan.
    - i. Ketahui seperti apa orang-orang yang akan kita temui.
      - 1. Apa yang menjadi perhatian mereka?
      - 2. Apa yang menjadi kebutuhan mereka?
      - 3. Segi apakah dari pekabaran kita yang mungkin dapat menarik perhatian mereka?
      - 4. Informasi dapat didapat dari wawancara kepada orang yang mengetahui kondisi masyarakat itu atau dengan membaca literatur.
    - ii. Gunakan pola bahasa dan pola pikir pendengar.
      - 1. Berbicara mengenai keinginan mereka dan kebutuhan yang dirasakan.
      - 2. Jangan beranggapan bahwa kepentingan penginjil tidak sesuai dengan kepentingan mereka atau bahwa mereka pasti menerima saya sekali pun kita adalah anggota masyarakat yang sama.
    - iii. Hal-hal yang perlu diperhatikan:
      - 1. Mengenai penerima pesan – di mana penerima pesan berada, apa yang menarik perhatian mereka, apa yang dibutuhkan untuk menjangkau mereka?
      - 2. Mengenai pesan – apakah pesan ini bermanfaat bagi mereka, bagaimana pesan ini seharusnya disampaikan, apakah penerima pesan siap memahami dan menggunakan materi yang disajikan?
      - 3. Mengenai sikap pendengar kepada pembawa pesan – bagaimana sikap secara umum kepada pembawa pesan (menghargai, meremehkan, takut), topik apa yang diizinkan untuk disampaikan, dalam kondisi bagaimana pendengar akan menanggapi secara positif?
  - b. Mengambil inisiatif
    - i. Pergi ke tempat di mana pendengar berada

---

<sup>17</sup>Charles H. Kraft, *Berkomunikasi dengan Kuasa* (Malang: Gandum Mas, 2002), 46-69.

1. Jangan sekedar orang tahu gereja ada dan kalau butuh datanglah ke gereja.
  2. Jangkau orang yang paling dekat dengan kita (duduk, bekerja, berdiri, dll).
- ii. Isu: Jangan terlalu yakin bahwa orang-orang menaruh kepercayaan pada kredibilitas anda.
1. Kita harus membangun kredibilitas khususnya bagi orang-orang yang belum kita kenal atau belum mengenal kita dan bahkan di tengah-tengah orang yang sudah mengenal kita.
  2. Berinisiatif untuk membangun kredibilitas.
  3. Kita perlu memperoleh hak untuk didengar dalam setiap situasi komunikasi.
    - a. Jangan bergantung pada rekomendasi atau masa lalu.
    - b. Lupakan apa yang telah berlalu (Filipi 3:13).
    - c. Peroleh penghargaan berdasarkan apa yang dilakukan pada masa sekarang, bukan meminta penghargaan berdasarkan prestasi masa lalu.
- c. Inisiatif untuk mendekati si penerima pesan, memasuki kerangka acuannya.
- i. Gunakan Bahasa, dialek atau logat si penerima pesan.
    1. Sesuaikan pengajaran dengan bidang pengalaman serta minatnya, jangan menyerah pada godaan untuk memaksa memahami konsep dan bahasa yang asing bagi pendengar walaupun tidak asing bagi si pembawa pesan.
    2. Ada kecenderungan untuk membawa penerima pesan masuk ke “tempat” si pembawa pesan berada agar lebih enak menghadapi para pendengar.
  - ii. Belajarlah untuk melakukan sesuatu bukan berpikir tentang sesuatu.
    1. Ide-ide hanya sekedar ide di dalam pikiran
    2. Ide perlu dilakukan, dipelajari, dipraktikkan.
  - iii. Ilustrasi: seorang pendeta menerima pelayanan kependetaan di sebuah kota industri.
    1. Tidak lama dia mengundurkan diri dan justru bekerja di pabrik.
    2. Dia dibujuk kembali melayani walau memang gajinya kecil
    3. Sang pendeta menolak. Dia justru memberikan gajinya dari pabrik ke gereja.
    4. Dia mau merasakan bagaimana bekerja di pabrik. Dia mau berbicara dengan orang-orang yang bekerja di pabrik.
    5. Sesudah beberapa waktu pendeta ini keluar dari pabrik setelah dia memahami keadaan orang-orang yang bekerja di pabrik.

6. Sejak saat itu khotbahnya langsung mengena kepada para pendengarnya.
  7. Ia keluar dan belajar tentang jemaatnya, bukan dari buku atau ruang kuliah, tapi langsung mengalaminya sendiri. Dia melakukan hal-hal yang dilakukan buruh pabrik.
  8. Dia hanya perlu mengalami kerangka berpikir pendengarnya supaya bisa menggunakan pengertian mereka untuk masuk ke dalam kerangka acuan mereka.
- d. Pembicara harus memperoleh respek dari penerima pesan.
- i. Jika kita dikenal melalui gelar, maka akan timbul jarak.
    1. Gelar menunjukkan stereotip, berbagai posisi yang dimiliki orang dalam hubungan dengan orang lain.
    2. Apabila kita memberikan kepada seseorang posisi dalam kategori yang berbeda dengan katagori kita sendiri, berarti kita menjauhkan dia dari diri kita.
    3. Gelar, memungkinkan kita untuk memperkirakan bukan saja posisi orang tersebut dengan kita, tetapi juga tingkah lakunya.
    4. Jika orang tersebut sesuai dengan stereotip kita, maka kita akan mengatakan: “apa yang dapat kita harapkan darinya.”
  - ii. Jangan kita menjengkal seseorang karena kedudukannya, pendidikannya atau derajat ekonominya.
  - iii. Persepsi kita tentang seseorang akan memengaruhi cara kita berkomunikasi dan mendekati orang tersebut.
- e. Robohkan jarak dan berusaha menjadi manusia sejati bagi para penerima pesan.
- i. Jadilah “apa adanya,” bukan “ada apa-apanya.”
  - ii. Bandingkan seseorang yang mengenal pembicara tanpa mengetahui latar belakang sang pembicara. Komunikasi akan terjalin baik, namun ketika tahu dengan siapa dia berbicara, maka komunikasi bisa terganggu.
  - iii. Ketika seseorang tahu bahwa kita seorang dokter, tapi cara berbicara kita tidak seperti seorang dokter, maka orang akan berkata: “Anda benar-benar tidak bersikap sebagai seorang dokter.” Sikap anda justru seperti orang biasa, karena sang dokter justru tidak membanggakan status dokternya, namun dia menjadi sama dengan pendengarnya.
  - iv. Lima langkah
    1. Cobalah memahami keadaan para pendengar, gaya hidup mereka, dalam kerangka acuan mereka agar kita dapat dipercaya.
    2. Menunjukkan empati dengan menempatkan diri pada posisi orang-orang yang hendak kita hubungi. Lihatlah dunia



mereka dari sudut pandang mereka sendiri bukan sudut pandang kita.

3. Menyatu dengan penerima pesan. Ini bukan berpura-pura menjadi seperti mereka atau berusaha menjadi orang lain. Berusaha menjadi lebih dari pada diri sendiri dengan jalan masuk ke dalam kehidupan seseorang.
  4. Berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang hendak dijangkau. Bergaul dengan mereka walau tetap menjaga kemurnian hidup.
  5. Penyingkapan diri. Orang harus tahu pada akhirnya keadaan kita yang sesungguhnya. Orang melihat bahwa kita memberikan diri kita kepada pendengar. Saling berbagi perasaan yang paling dalam. Mengakui kesalahan dan kesangsian, rasa tidak aman menjadi bagian yang sah dari kesaksian seseorang.
- f. Peragaan pesan yang hendak disampaikan.
- i. Pembawa pesan justru menjadi komponen utama dari seluruh pesan yang dibawa.
  - ii. Pengantara yang mengirimkan pesan membawa pesannya sendiri.
  - iii. “Janganlah lakukan apa yang aku lakukan, tapi lakukanlah apa yang aku katakan.”
  - iv. Matius 23:2,3 = Problema orang Farisi yaitu tidak melakukan apa yang diajarkan.
- g. Relevansi dari pesan-pesan yang disampaikan.
- i. Antara kata dan perbuatan harus diterima oleh para penerima pesan sebagai relevan.
  - ii. Pesan-pesan harus menyentuh berbagai kebutuhan yang dirasakan oleh para pendengar.
  - iii. Tanggapan dari pendengar sangat penting.
  - iv. Relevansi terletak pada sejauh mana relevansi itu dirasakan oleh para pendengar bukan pembawa pesan.

#### IV. Metode Mengabarkan Injil<sup>18</sup>

- a. Allah Bapa menyatakan karya penyelamatan-Nya kepada manusia?
  - i. Dengan perantaraan firman-Nya yang tertulis.
  - ii. Dengan perantaraan firman-Nya yang telah menjadi manusia, Yesus Kristus (Yoh. 1:1; Ibr. 1:1-12).
    1. Melalui firman-Nya yang disampaikan oleh para hamba-hamba-Nya.
    2. Melalui kehidupan para hamba-hamba-Nya.
    3. Pembawa Injil membawa berita dan menjadi pemberita.

---

<sup>18</sup>D. W. Ellis, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999), 118-140.

4. Kepribadian penginjil dan inti berita Injil merupakan dua unsur yang tidak boleh dipisahkan.
- iii. Roma 10:14-15
- iv. Metode perlu namun penginjilan tidak bergantung pada metode melainkan kuasa Roh Kudus (Zak. 4:6).
  1. Tuhan tidak berjanji memberkati kepandaian manusia.
  2. Tuhan berjanji memberkati pemberitaan firman-Nya (Yoh. 15:26; 12:32; 1 Kor. 1:23,24; Flp. 2:9-11).
- b. Bagaimana cara Yesus memberitakan Injil?
  - i. Yesus merendahkan dan menyerupakan diri-Nya dengan orang-orang yang akan dikabari-Nya Injil.
    1. Dia meninggalkan kemuliaan surga dan menjadi sama dengan manusia (Flp. 2:5-11).
    2. Dia bersedia melayani (Mrk. 10:45). Dia membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:4,50).
    3. Musa dipilih menjadi pemimpin bangsa Israel bukan karena ia anak angkat Firaun tetapi karena ia rela menyatukan dirinya dengan bangsanya (Ibr. 11:24).
    4. Paulus menyadari prinsip ini (1 Kor. 9:19-23).
      - a. Menjadi hamba untuk memenangkan sebanyak mungkin orang
      - b. Menjadi seperti orang Yahudi atau orang Yunani
      - c. Menjadi seperti orang yang hidup di bawah hukum taurat
      - d. Menjadi seperti orang yang tidak hidup di bawah hukum taurat
      - e. Hidup di bawah hukum Kristus
      - f. Bagi orang yang lemah, aku jadi seperti orang yang lemah
    5. Binatang Bunglon
  - ii. Yesus menyangkal diri untuk tunduk kepada kehendak Bapa-Nya dalam menunaikan tugas-Nya.
    1. Yohanes 5:30; 6:38; 17:4; Roma 15:3.
    2. Yesus tidak menyimpang dari kehendak Bapa-Nya.
    3. Yesus datang bukan untuk melayani kebutuhan pengobatan atau tunduk kepada kemauan manusia melainkan kehendak Bapa-Nya.
    4. Penginjil harus menyangkal dirinya (Lukas 9:23) sebagai bukti kasih kita kepada Kristus.
    5. Penginjil wajib melakukan perintah Bapa dalam segala hidupnya (Yoh. 14:15) hingga tugas selesai (Mat. 24:13).
  - iii. Yesus tidak pernah mencari popularitas bagi diri-Nya. Ia senantiasa memuliakan nama Bapa-Nya dan menyatakan Bapa-Nya kepada manusia.

1. Penginjil tidak boleh memiliki ambisi untuk dirinya.
  2. Yesus yang harus diberitakan bukan diri sendiri (2 Kor. 4:5; 1 Kor. 2:1,2).
  3. Segala usaha penginjilan untuk kemuliaan Kristus (1 Kor. 10:31).
- iv. Yesus memberikan nyawa-Nya sendiri untuk domba-domba-Nya.
1. Yesus memberikan diri-Nya bagi manusia bukan mementingkan diri (Yoh. 10:11,15,17,18).
  2. Kalau menginginkan banyak buah penginjil tidak boleh mementingkan diri.
  3. Penginjil harus siap pikul Salib, menyangkal diri dan menyerahkan hak atas hidup kepada Tuhan supaya dapat dipakai Tuhan demi keselamatan sesama.
- c. Metode mengabarkan Injil secara pribadi.
- i. Tuhan Yesus dengan wanita Samaria (Yoh. 4).
    1. Yesus sengaja mencari wanita itu (4)
    2. Yesus tidak terikat pada tradisi dan tidak terpengaruh oleh diskriminasi (9)
    3. Yesus memilih waktu yang tidak akan menimbulkan salah paham (6). Sebaiknya menginjil pada teman sejenis untuk menghindari motif disalahtafsirkan (1 Tes. 5:22; 2 Kor. 6:3).
    4. Yesus seorang diri bercakap-cakap dengan pendengar-Nya (8).
    5. Pendekatan Yesus pada hal rohani adalah wajar dan bijaksana. Yesus minta tolong pada wanita itu dan barulah dia mengarahkan percakapan dari air minum kepada air hidup (7).
    6. Yesus tidak dibelokkan dari tujuan-Nya oleh pertanyaan mengenai agama (20-24).
    7. Yesus memaparkan rahasia keinginan hati sang wanita (15).
    8. Yesus menunjuk kepada dosanya (16-18).
    9. Yesus memperkenalkan dirinya sebagai Mesias.
  - ii. Filipus dengan orang Ethiopia (Kisah. 8:26-40).
    1. Filipus dipimpin oleh Roh Kudus kepada orang yang dipersiapkan oleh Roh Kudus (26,29,30).
    2. Filipus segera menanggapi pimpinan Roh Kudus (30).
    3. Filipus membuka pembicaraan dengan suatu pertanyaan (30).
    4. Filipus menyimak pada persoalan orang Ethiopia itu sebelum menanggapi (34).
    5. Filipus menerangkan tentang Yesus dari Firman Tuhan (35).

6. Setelah orang Ethiopia mengaku percaya, Filipus membaptiskannya (36-38). Kepercayaan diteguhkan dalam kesaksian baprisannya di depan pelayan-pelayannya.
7. Usai tugasnya, Filipus tidak tampak lagi (39).
8. Orang yang baru menerima Kristus berjalan pulang dengan sukacita (39).

V. Mengajar secara Kreatif<sup>19</sup>

- a. Guru memberi pendahuluan di kelas akan topik yang akan dibahas.
  - i. Guru meminta para pelajar untuk bertukar pikiran dengan orang yang di samping kiri atau kanan, atau berpikir secara pribadi (kalau hanya sendiri pelajar Alkitabnya).
  - ii. Minta para murid membuat satu daftar atau catatan kecil tentang topik yang akan dibahas. Contohnya: apa menurut kebanyakan orang yang membuat dirinya berbahagia?
  - iii. Sang guru mencatat tanggapan hasil diskusi para pelajar Alkitab.
    1. Uang, rasa aman, rumah yang bagus, sukses, kesehatan, kasih sayang, sahabat sejati, santai, keluarga, jalan-jalan.
    2. Sang Guru akan memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang disampaikan.
    3. Sang Guru meminta tanggapan dari para murid karena masukan-masukan itu datang dari berbagai kelompok hasil diskusi.
- b. Guru mulai memunculkan isu-isu dalam topik yang dibahas tentang kebahagiaan.
  - i. Guru meminta tanggapan dari para pelajar.
  - ii. Guru mengajak diskusi terhadap tanggapan para pelajar.
- c. Guru menjelaskan topik yang dibahas berdasarkan Alkitab.
- d. Guru meminta tanggapan dari para murid.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Para murid memberikan respons atau apa yang mereka pahami masing-masing.
- g. Guru memberikan kesimpulan.

---

<sup>19</sup>Richards, 107.

## PASAL 3

### CARA UNTUK MEYAKINKAN PELAJAR ALKITAB

- I. Persiapan Pribadi<sup>20</sup>
  - a. Buat menjadi peraturan untuk menghubungi orang yang tinggal paling dekat di suatu area. Hubungi orang tersebut dengan berbagai cara. Tunjukkan kepedulian kepada orang tersebut.
  - b. Tulis daftar kenalan.
    - i. Umat non-Advent di antara keluarga
    - ii. Umat non-Advent di antara saudara
    - iii. Umat non-Advent di antara tetangga
    - iv. Umat non-Advent di antara teman dekat
    - v. Umat non-Advent di antara para pelanggan dan kolega
    - vi. Kenalan-kenalan lain
  - c. Doakan orang-orang dalam daftar tersebut. Pilih satu atau dua orang dari antara mereka dan doakan mereka dengan menyebut nama setiap pagi dan sore
  - d. Coba untuk secara aktif menghubungi orang-orang yang sudah dipilih melalui telepon, perlawatan, wa, Messenger, dll.
    - i. Undang datang ke kelompok kecil dan adakan pertemuan penginjilan daerah
    - ii. Pilih orang yang lain dan terus lanjutkan kegiatan-kegiatan penginjilan.
  - e. Penetrasi area di dekat anda
    - i. Dekat gereja
    - ii. Daerah yang pernah dimasuki sebelumnya
    - iii. Buat target rumah atau daerah baru yang akan dimasuki
- II. Penampilan Pribadi Penginjil<sup>21</sup>
  - a. Kepribadian evangelis
    - i. Harus mempunyai Kristus dalam hati mereka dan menunjukkan suatu kerinduan yang sungguh-sungguh untuk menampilkan Dia dengan cara terhormat di hadapan orang-orang, dalam semua perbuatan mereka, dalam pakaian mereka, dalam bicara mereka, dan cara berbicara.
    - ii. Semua aktivitas kita harus menampilkan Kristus
    - iii. Semua yang berkenaan tentang diri penginjil menjadi khotbah
  - b. Jiwa-jiwa hilang karena keteledoran

---

<sup>20</sup>Manbok Kwon dan Reymand Hutabarat, *Tell the World* (Bandung: Anugrah Tri Sarana, 2013), 68,69.

<sup>21</sup>White, *Mari Bersaksi*, 715-716.

- i. Pakaian bisa melukai mereka yang berperasaan halus atau peka dan memiliki selera berpakaian yang baik.
  - ii. Hilangnya jiwa-jiwa pada akhirnya bila ditelusuri karena ketidakrapian pendeta.
  - iii. Penampilan pertama memengaruhi orang-orang.
  - iv. Pakaianya bertentangan dengan dia.
- c. Cita rasa, Warna dan Pakaian
- i. Bahan pakaian yang berwarna hitam atau gelap lebih sesuai dengan pendeta di kantor dan akan memberi kesan yang lebih baik kepada orang-orang daripada kalau terbuat dari kombinasi dua atau tiga warna.
- d. Dalam berpakaian dan berperilaku harus menunjukkan kesopanan. Jangan menunjukkan kejojokan dan ketidakrapian.
- e. Orang yang tidak percaya menghargai kesederhanaan berpakaian.
- f. Kesombongan berpakaian batu sandungan bagi orang yang tidak percaya
- g. Pakaian yang sederhana tidak akan mempermalukan yang miskin
- h. Pakaian cocok dengan profesi kudus

### III. Merangkul Minat<sup>22</sup>

- a. Pelajaran Sederhana bukan kefasihan berbicara
- i. Kefasihan berbicara bukan tujuan utama
  - ii. Orang bisa melupakan kebenaran yang dicampurkan dengan kemahirannya berbicara.
  - iii. Pendengar bisa kagum terhadap keahlian pembicara tetapi mereka tidak dibawa lebih dekat kepada pengambilan keputusan.
  - iv. Bukan pidato yang penuh bunga-bunga yang dibutuhkan.
  - v. Bicaralah dalam cara yang akan menolong orang untuk menangkap kebenaran vital.
  - vi. Mereka yang paling berhasil dalam penarikan jiwa ialah laki-laki dan perempuan yang tidak menyombongkan kesanggupannya, tetapi yang dengan rendah hati dan dengan iman berusaha menolong orang-orang yang berada di sekelilingnya.<sup>23</sup>
  - vii. Pelajaran untuk tidak mempercayai diri itulah pelajaran pertama yang harus dipelajari oleh semua orang yang akan menjadi pekerja bersama Allah. Kemudian mereka disediakan untuk memperoleh tabiat Kristus. Ini tidak diperoleh melalui pendidikan di sekolah yang paling maju sekalipun. Itu adalah buah kebijaksanaan yang diperoleh dari Guru Ilahi sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>White, *Mari Bersaksi*, 305-309.

<sup>23</sup>Ellen G. White, *Penuntun Pelayanan Kristen* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 140.

<sup>24</sup>Ibid., 279.

- b. Jiwa yang ragu dalam setiap pertemuan
  - i. Pendeta tidak punya roh dan kuasa pekabaran kebenaran dalam hatinya oleh karena itu tidak ada penarikan langsung yang dibuat kepada jiwa-jiwa yang sedang gemetaran dalam timbangan.
  - ii. Kesan tidak mendalam pada hati orang yang berdosa, dan mereka meninggalkan pertemuan dengan perasaan kurang berminat untuk menerima pengorbanan Kristus.
- c. Sebuah seruan dalam setiap khotbah
  - i. Pendeta harus merasa seolah-olah ia tidak akan pernah bertemu dengan para pendengar ini sampai hari besar Allah.
  - ii. Dalam setiap ceramah panggilan-panggilan yang sungguh-sungguh harus diadakan kepada orang-orang untuk meninggalkan dosa-dosa mereka dan berpaling kepada Kristus.
  - iii. Pada penutup setiap pelajaran panggilan harus diadakan untuk mengambil keputusan.
  - iv. Jika engkau mencari Tuhan, menjauhkan semua kata-kata jahat dan sifat mementingkan diri sendiri, dan terus menerus dalam doa, maka Tuhan akan datang dekat kepadamu. Kuasa Roh Kuduslah yang akan memberikan hasil kepada usaha dan panggilanmu. Rendahkanlah dirimu di hadirat Allah agar dalam kekuatan-Nya engkau boleh bangkit ke standar yang lebih tinggi.

#### IV. Membangun Jembatan<sup>25</sup>

- a. Pekerjaan dari rumah ke rumah yaitu mengunjungi rumah-rumah tangga dalam masyarakat itu sama penting dengan ceramah umum khusus.
  - i. Banyak orang-orang yang harus dicari sebagaimana gembala mencari domba.
  - ii. Bilamana pekerjaan perorangan dilalaikan, banyak kesempatan berharga hilang yang seharusnya akan memajukan pekerjaan itu dengan pasti sekiranya kesempatan itu dikembangkan.
  - iii. Memperkenalkan kebenaran dalam kasih dan kesederhanaan, dari rumah ke rumah, adalah sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan Kristus kepada murid-murid-Nya.
  - iv. Dengan nyanyian pujian, doa yang diucapkan dari dasar hati dan kerendahan, banyak orang yang dapat dijangkau.
  - v. Rumah tangga itu akan diberkati dengan doa, nyanyian pujian dan dengan membuka Alkitab kepada keluarga.
- b. Perbuatan baik mendahului pekabaran
  - i. Perbuatan baik dan kata-kata simpati sama-sama diperlukan.
  - ii. Yesus Kristus terlebih dahulu melakukan perbuatan kasih dan kebajikan sebelum memberikan pekabaran-Nya.
  - iii. Para penginjil menolong di mana diperlukan pertolongan, jika ada kesempatan ceritakan tentang salib.

---

<sup>25</sup>White, *Penuntun Pelayanan Kristen*, 135-138.

- iv. Penginjil tidak perlu mempertahankan pelajaran doktrin; biarlah mereka berbicara tentang pekerjaan dan pengorbanan Kristus.
- v. Biarlah kebenaran-Nya yang ditinggikan dan menyatakan kemurnian-Nya dalam hidup mereka.
- vi. Bacakan Alkitab dan bagikan risalah atau traktat.
- vii. Berdoa bagi orang sakit, atau membantu dalam pengobatan alami.
- viii. Membantu yang miskin dan tertekan, mereka yang dikendalikan hawa nafsu, berdoa dengan mereka.

#### V. Metode Kristus

- a. “Metode Kristus sendiri akan memberikan sukses yang benar dalam menjangkau manusia. Juru selamat bergaul dengan orang sebagai orang yang menginginkan kebaikan mereka. Dia menunjukkan rasa simpati-Nya kepada mereka, melayani kebutuhan mereka, dan memenangkan keyakinan mereka. Kemudian, Dia menyuruh mereka ‘Ikutlah Aku.’”<sup>26</sup>
- b. Kita harus melakukan sesuatu sebagaimana Kristus melakukannya. Di mana saja Dia berada, Dia berbicara kepada orang-orang tentang kehidupan yang lebih tinggi.
  - i. Hal-hal yang alami, peristiwa-peristiwa hidup sehari-hari, semua dijalin-Nya dengan kata-kata kebenaran.
  - ii. Hati para pendengar-Nya tertarik kepada-Nya karena Dia menyembuhkan penyakit mereka, menghibur yang bersedih, menggendong anak-anak mereka di lengan-Nya dan memberkatinya.
  - iii. Di mana saja penginjil berada, harus dimanfaatkan untuk berbicara kepada orang lain tentang juru selamat. Jikalau kita, mengikuti teladan Kristus dalam melakukan kebaikan, orang-orang akan membuka hati kepada kita sebagaimana kepada Kristus.
- c. Janganlah menunggu jiwa-jiwa datang kepada kita, kitalah yang harus mencari mereka di mana mereka berada.
  - i. Setelah selesai mengkhотbahkan firman di mimbar, tugas itu baru saja dimulai. Ada banyak orang yang tidak dapat dijangkau dengan Injil kecuali itu dibawa kepada mereka.
  - ii. Murid-murid tidak menantikan orang mendatangi mereka, merekalah yang menemui orang-orang dengan pekabaran ini.
  - iii. Janganlah meninggalkan pertemuan sosial.
    - 1. Temui di mana mereka berada.
    - 2. Yesus tidur di bawah atap rumah mereka, makan bersama mereka, memakan makanan yang disediakan dan dilayani oleh tangan mereka, mengajar di jalan raya, memperlakukan mereka dengan kebaikan dan kesopanan yang paling mulia.

---

<sup>26</sup>White, *Penuntun Pelayanan Kristen*, 142-147.



## PASAL 4

### PETUNJUK PRAKTIS DARI YESUS KRISTUS DALAM BERKHOTBAH

- BERKHOTBAH DI DALAM KUASA ROH KUDUS
  - Kisah 1:8 “Menerima kuasa.”
    - Lukas 24:49 “Diperengkapi dengan kekuasaan.”
    - Lukas 4:18 “Roh Tuhan telah mengurapi Yesus untuk menyampaikan kabar baik.”
  - Kita perlu menerima Roh Kudus sebelum kita berkhotbah. Apakah itu berarti tidak ada tempat bagi kita untuk berkhotbah jika kita belum diurapi dengan Roh Kudus?
    - Khotbah tidak akan berkuasa kalau yang berkhotbah tidak menerima pengurapan Roh Kudus.
    - Berkhotbah tanpa Roh Kudus sama dengan berpidato.
    - 2 Petrus 1:2 “Sebab oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”
  - Kisah 4:31 “Setelah penuh dengan Roh Kudus, murid-murid memberitakan Firman Allah.”
  - Kisah 6:5,8 “Stephanus dipenuhi oleh Roh Kudus, penuh iman dan kuasa.”
    - Ketika Stephanus berkhotbah, pendengarnya tidak sanggup menolak hikmat dan Roh yang ia khotbahkan (ayat 10).
    - Bahkan khotbah non-verbalnya kesaksian yang tak terbantahkan (irrefutable witness) (ayat 15).
  - Ketika hidup seseorang dipenuhi dengan Roh Kudus, mereka penuh dengan kuasa. Mereka akan berkhotbah dengan keberanian dari sorga (Kisah 4:29-31; 13:6-12).
  - Lukas 7:7-10.
    - Kita tidak layak untuk datang kepada Tuhan.
    - Satu kata dari Yesus sangat berkuasa.
  - Yohanes 14:12-18.
    - Barang siapa percaya kepada Yesus akan melakukan pekerjaan yang Yesus lakukan.
    - Bahkan pekerjaan yang lebih besar dari yang Yesus lakukan.
    - Mintalah kepada Bapa dalam nama Yesus maka Yesus akan melakukannya.
- Sirami Persiapan Khotbahmu dan penyampaiannya dalam doa
  - Yesus, Sang Guru, menggunakan waktu yang banyak sekali untuk berdoa.
    - Sebelum Ia berkhotbah di seluruh Galilea, Ia bangun di pagi hari untuk berdoa, mencari tempat yang sunyi dan berdoa (Markus 1:35-39).

- Sebelum khotbahnya akan roti hidup, Yesus menggunakan waktu berjam-jam untuk berdoa (Matius. 14:23-25).
- Bagi Yesus, berkhotbah dan berdoa adalah dua hal yang terhubung begitu rumit (intricately).
- Murid-murid Yesus juga menyadari betapa pentingnya menggunakan waktu untuk berdoa untuk menyerahkan diri mereka sebelum mereka menerima urapan Roh Kudus lalu memberitakan Injil (Kisah 6:4). Apa tujuan murid-murid ini berdoa:
  - Menerima pengurapan Roh Kudus.
  - Persiapan yang penting untuk khotbah yang berkuasa.
- Rasul Paulus juga menyadari betapa pentingnya doa dalam persiapan khotbah.
  - Efesus 6:18,19.
  - Ia meminta jemaat untuk mendoakannya agar Ia dapat memberitakan rahasia Injil.
  - Ia memahami bahwa tanpa doa ia tidak dapat menyampaikan kebenaran dengan berani (ayat 20).
  - Langkahnya khotbah yang berkuasa di tengah-tengah jemaat sesungguhnya berkaitan dengan langkahnya doa yang berkuasa.
- Cerita Petrus menyangkal Yesus memberikan ilustrasi kebenaran yang mengganggu (the troubling truth) bahwa kita tidak akan mempunyai kesaksian yang berkuasa tentang Yesus untuk dibagikan kepada orang lain jika kita tertidur yang seharusnya kita berdoa.
  - Matius 26:41 “Berjaga-jagalah dan berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut tetapi daging lemah.”
  - Berdoalah untuk tuntunan Allah sebelum memulakan persiapan khotbah. Berdoalah sementara menyiapkan khotbah. Berdoalah ketika berkhotbah.
  - Khotbah yang berkuasa adalah dibawa dalam doa. Sedikit berdoa sedikit kuasa, banyak berdoa banyak kuasa.
- Khotbahkan Firman Allah, Bukan Opini
  - Yesus memberitakan firman Allah dalam kata-kata dan kehidupan.
  - Firman yang Yesus sampaikan bukan dari diri-Nya sendiri tetapi dari Allah. Ia tidak menyampaikan pendapat pribadi-Nya, melainkan pendapat Bapa.
    - Yohanes 14:24 “Firman yang kamu dengar bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku.”
    - Yohanes 17:14 “Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka.”
  - Murid-murid Yesus mengetahui pentingnya membagikan Firman Allah ketimbang pendapat mereka sendiri.

- Kisah 4:31 “Murid-murid penuh dengan Roh Allah lalu memberitakan Firman Allah.”
  - Kisah 6:7 “Firman Allah makin tersebar.”
- Jemaat membutuhkan Firman Allah bukan pendapat pribadi pengkhotbah. Apa yang Allah katakan adalah lebih penting dari apa yang ingin kita katakan.
  - Saat ini banyak kita dengar khotbah yang memberikan hanya sebuah anggukan (a nod) kepada firman Allah.
- Saat ini khotbah Alkitabiah dengan ilustrasi kontemporer telah menjadi khotbah kontemporer dengan ilustrasi Alkitab yang jarang. Hasilnya:
  - Kurang kuasa di mimbar
  - Kurangnya transformasi di dalam gereja.
- Khotbah seperti ini mungkin sangat menghibur (entertaining), tetapi mereka tidak akan membawa perubahan yang abadi (lasting change).
- Komunikasikan kasih karunia Allah.
- Ketika Yesus berkhotbah Ia bukan sekedar berbicara tentang kasih Allah tetapi Ia mengkomunikasikan kasih Allah.
  - Lukas 4:22 “Mereka heran akan kata-kata yang indah yang diucapkan-Nya.”
  - Tanggapan para pendengar ini adalah sebuah kesaksian bukan kepada keindahan perkataan-Nya, tetapi tanggapan kepada esensi pembicaraan-Nya.
- Yohanes 1:14 “Yesus penuh dengan kasih karunia dan kebenaran.”
- Ketika Ia berkhotbah, Ia mengkomunikasikan kasih Allah.
- Orang yang berkhotbah haruslah terlebih dahulu dipenuhi dan menikmati kasih karunia Allah, sehingga ia dapat dengan baik mengkomunikasikannya kepada orang lain.
- Yohanes 3:16-17 adalah salah satu khotbah Yesus yang begitu berkuasa tentang mengkomunikasikan kasih karunia Allah.
- Murid-murid Yesus memahami bahwa mereka diutus untuk mengkomunikasikan kasih Allah.
  - I Petrus 1:2 “Kasih karunia bagimu.”
  - Efesus 1:2 “Kasih karunia bagimu.”
  - Kolose 1:2 “Hendaklah perkataanmu selalu dengan kasih karunia.”
  - Efesus 4:29 “Supaya yang mendengar beroleh kasih karunia.”
- Setiap khotbah harus mengkomunikasikan kata-kata yang jelas akan kasih karunia Allah.
  - Kasih Allahlah yang membawa pengharapan.
  - Memang benar bahwa setiap khotbah juga harus berisikan perkataan yang jelas akan penghukuman.
  - Namun, perkataan penghukuman pun seharusnya dikomunikasikan dengan kasih di dalam hati kita.
- Menyadari Pendengar Anda

- Yesus mendemonstrasikan kesadaran yang luar biasa terhadap pendengar-Nya.
  - Yesus menyadari bahwa komunikasi yang efektif adalah dialog bukan monolog.
  - Yesus menyampaikan isu yang ada di dalam pikiran para pendengar.
  - Matius 24:3; Lukas 10:39.
- Ia melibatkan pendengarnya dalam interaksi melalui penggunaan pertanyaan (Lukas 10:36).
  - Pada satu kesempatan, Ia sesungguhnya mengizinkan seseorang menginterupsi secara kasar untuk mengarahkan jalannya khotbah-Nya (Lukas 12:13-21).
  - Yesus penuh perhatian kepada sambutan pendengarnya baik itu verbal maupun non verbal.
- Waktu berkhotbah di Nazareth, Yesus memperhatikan pekabaran non-verbal dari pendengar-Nya.
  - Bahasa tubuh yang menemani komentar “bukankah ini anak Yusuf?” menyoroti roh penolakan dan kurangnya iman.
  - Lukas 4:23.
  - Kemudian Yesus mengalihkan khotbahnya dari pemberitaan tahun penerimaan Tuhan kepada pentingnya iman.
- Murid-murid belajar dari guru mereka pentingnya untuk menyadari siapa yang mendengarkan khotbah mereka.
  - Mereka yang hadir pada Pentakosta terlibat dalam dialog bersama Petrus sementara ia berkhotbah dalam kuasa Roh Kudus.
  - Kisah 2:36 “Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan, menjadi Tuhan dan Kristus.”
  - Petrus berhenti sejenak untuk mendengarkan tanggapan para pendengar. Komentar mereka, “apakah yang harus kami perbuat? (ayat 37). Ini bukanlah akhir khotbah Petrus. Justru inilah bagian yang terpenting dari khotbahnya.
  - Pengkhotbah tidak boleh lupa kepada tanggapan para pendengar.
  - Petrus melanjutkan, “bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima Roh Kudus” (Kisah 2:38).
  - Dan kembali Petrus menunjukkan kepekaannya terhadap reaksi pendengar.
  - Puncak pergerakan khotbahnya adalah justru di dalam air di mana sekitar 3000 orang dibaptis.
  - Baptisan itu adalah bagian dari khotbah Petrus, bukti yang terlihat dari dialog perubahan hidup dengan Allah.

- Gunakan Pernyataan Yang Sederhana dan Mudah Diingat
  - Setelah Yesus memberikan lima ribu orang, Yesus mengkhhotbahkan khotbah yang penuh kuasa.
  - Ia menggunakan pernyataan yang sederhana dan mudah diingat untuk dibawa pulang ide utamanya yaitu “Akulah roti hidup” (Yohanes 6:35).
  - Kita dapat belajar beberapa pelajaran penting dari gagasan utama ini:
    - Ini sangat sederhana tidak kompleks.
    - Dinyatakan dalam bentuk positif bukan negatif.
  - Ada beberapa kemampuan interpretasi oral yang dapat digunakan untuk menekankan ide utama dari khotbah ini:
    - Yesus mungkin telah merubah tingkat penyampaiannya ketika ia berkata: “Akulah roti hidup.”
    - Mungkin Ia menambahkan “pause” atau pemikiran keheningan yang bermakna.
    - Yesus mungkin juga menggunakan variasi dalam tekanan, volume, untuk mengibarkan ide ini sebagaimana Ia lakukan pada kesempatan yang lain (Yohanes 7:37).
  - Yesus bukan hanya menggunakan pernyataan yang sederhana dan mudah diingat agar ide-Nya dapat dibawa pulang, tapi Ia juga menggunakan pengulangan untuk menambahkan penekanan.
  - Akan sangat membutuhkan keahlian komunikasi yang luar biasa untuk menyatakan hanya sekali saja di dalam khotbah satu pemikiran yang dominan dan mengharuskan pendengar mengetahuinya sebagai sebagai sesuatu yang penting dan mengingatnya.
  - Dalam khotbah roti hidup, Yesus mengulangi ide utama-Nya kata per kata (verbatim) paling tidak tiga kali (Yohanes 6:35,48,51).
    - Ia juga membuat paraphrase sepanjang khotbah tersebut.
    - “Akulah roti yang turun dari sorga” (ayat 41).
  - Jika pengulangan dan menyatakan kembali begitu penting kepada Yesus agar ide utama-Nya dapat dibawa pulang, itu juga bahkan lebih perlu lagi di saat ketika pendengar yang penuh perhatian menjadi kehilangan perhatian.
  - Buatlah pernyataan yang sederhana dan mudah diingat itu jelas terdengar oleh pendengar.
- Temukan Ilustrasi Yang Praktis
  - Yesus adalah master dari ilustrasi kebenaran rohani.
    - Ia sering menggunakan ilustrasi praktis dari kehidupan setiap hari untuk menyampaikan kebenaran rohani.
  - Ketika Yesus berbicara kepada para murid-Nya, Ia memanggil anak kecil untuk berdiri di tengah-tengah mereka.
    - Suatu cara yang luar biasa pandainya untuk menarik perhatian. Di sini ilustrasi yang hidup tentang kebenaran yang Yesus akan sampaikan.

- Lalu Yesus berkata kepada para murid, “jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga” (Matius 18:3).
- Yesus berbicara dengan perumpamaan dan tanpa perumpamaan Ia tidak berbicara kepada mereka (Matius 13:34). Beberapa contoh:
  - Melemparkan jala.
  - Menabur benih.
  - Uang, domba, dan anak yang hilang.
- Yesus memahami bahwa ilustrasi terbaik ditemukan ketika “dunia” dari pembicara dan “dunia” pendengar berhubugan.
- Ketika Yesus berbicara tentang hasil panen, maka pendengarnya yang adalah para petani tidak perlu susah untuk memecahkan simbol-simbol yang Yesus sampaikan.
- Mereka sangat paham akan masalah petani dengan burung, batu-batu, semak duri, sistim akar yang dangkal.
- Semua anekdot lain sehebat apa pun mungkin terdengar, hanya sekedar suara asing yang bisa membahayakan ketimbang kebaikan.
- Kita tidak dipanggil untuk menghibur dengan hamparan cerita yang menarik, sebaliknya, kita dipanggil untuk memberitakan firman hidup yang mengubah.
- Pengkhotbah yang bijaksana akan belajar dari contoh yang Yesus berikan dan menggunakan ilustrasi yang relevan, praktis dari kehidupan setiap hari untuk menolong memenuhi tugas yang mulia itu.
- Panggilan Untuk Perubahan Hidup Yang Radikal
  - Yesus berbicara sebagai seorang yang mempunyai kuasa (Matius 7:29).
    - Ia berbicara di dalam kuasa Roh Kudus.
    - Ia membagikan firman Allah bukan pendapat pribadi-Nya.
    - Ia juga mengadakan perubahan hidup yang radikal.
  - Pada kesimpulan khotbah di atas bukit, Yesus menantang pendengar-Nya untuk mengaplikasikan kebenaran yang mereka telah dengarkan kepada kehidupan mereka sendiri.
    - Itu adalah sebuah panggilan kepada tindakan, panggilan kepada perubahan hidup yang radikal.
    - Mereka yang mendengarkan dan melakukan firman-Nya adalah seperti orang yang membangun rumah di atas batu (Matius 7:24).
  - Sebaliknya, mereka yang mendengar dan tidak melakukannya adalah seperti orang yang membangun rumah di atas pasir (Matius 7:26).
  - Pengkhotbah diperintahkan bukan sekedar menyampaikan informasi, tetapi untuk memanggil kepada penurutan dan perubahan.
  - Memang perubahan adalah pekerjaan Allah, bukan kita, tapi kita dipanggil untuk bergabung dalam pekerjaan Allah.

- Ketika firman Allah telah disampaikan dengan sungguh-sungguh, maka panggilan untuk perubahan hidup yang radikal bukan saja sebuah kesempatan tapi sebuah tanggungjawab.
- Petrus tidak memberi maaf ketika ia memanggil untuk perubahan hidup yang radikal pada kesimpulan khotbahnya pada hari Pentakosta. Panggilannya adalah bertobat, dibaptis, dan diselamatkan dari generasi yang sesat ini (Kisah 2:38-40).
- Saat ini kelihatannya beberapa pengkhotbah takut untuk memanggil kepada perubahan radikal. Mereka takut untuk tampil arogan dan authoritarian. Tetapi kebenaran, oleh sifatnya, adalah otoriter.
- Mendengarkan firman Allah mengharuskan sebuah tanggapan.
- Tidak ada tempat bagi manipulasi, paksaan (coercion), sensasi emosi.
- Ketika kebenaran sudah disampaikan, adalah sesuai untuk memanggil kepada perubahan hidup yang radikal.
  - Panggilan itu harus sederhana dan jelas.
  - Hasilnya adalah perubahan pengalaman baik bagi pengkhotbah dan pendengar.

## PASAL 5

### CARA SEDERHANA DALAM MEMBERI PELAJARAN ALKITAB

- **CARA SEDERHANA DIBUTUHKAN**
  - 1. Sudah berhasil dan terbukti di seluruh dunia
  - 2. Setiap orang dapat menguasai dengan cepat
  - 3. Pelajar belajar lebih baik dan lebih cepat
  - 4. Pelajar dengan cepat dilatih dan dilengkapi dengan penuntun pelajaran Alkitab untuk belajar Alkitab
- **INSTRUKSI TUHAN**
  - “PEKERJAAN KITA TELAH DITANDAI BAGI KITA OLEH BAPA DI SURGA. KITA HARUS MENGAMBIL ALKITAB KITA DAN MAJU UNTUK MENGAMARKAN DUNIA.” *9 Testimonies 150.*
  - **NUBUATAN ELLEN G. WHITE**
  - “Ratusan dan ribuan terlihat melawat keluarga-keluarga dan membuka kepada mereka firman Tuhan. Banyak hati diyakinkan oleh Roh Kudus, dan roh pertobatan murni terlihat. Di setiap pintu samping dinyatakan mengenai kebenaran. Dunia kelihatan diterangi dengan pengaruh surgawi.” *9 Testimonies p. 126.*
  - **PERSIAPAN DIBUTUHKAN**
    - **PERSIAPAN HATI**
    - **PERSIAPAN MATERI**
    - **PERSIAPAN MENTAL**
  - **PERSIAPAN HATI**  
**CONTOH TUHAN YESUS**
  - Markus 1:35 Sebelum setiap peristiwa besar dalam pelayanannya, Yesus meminta tuntunan dan bantuan (Lukas 9:18, 28,29)
  - Yakobus 1:5 Tuhan ingin kita berdoa untuk hikmat (Ibrani 4:16)
  - Yohanes 16:13 Berdoa untuk tuntunan Roh Kudus
  - **PERSIAPAN HATI**  
“Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku.” *Amsal 23:26.*
- **PERSIAPAN HATI**
  - “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” *Acts 1:8*
- **PERSIAPAN HATI**
  - “Tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu.” *Yakobus 4:7,8.*
- **PERSIAPAN HATI**



Jiwa yang diserahkan kepada Kristus menjadi bentengNya, yang Dia pegang dalam dunia yang memberontak, dan Dia tidak inginkan kekuasaan lain selain kekuasaanNya. Jiwa yang dimiliki oleh agen-agen surgawi tidak dapat ditembus serangan setan. Namun jika kita tidak membiarkan Kristus menguasai diri kita, kita akan didominasi oleh yang jahat.” DA 324.

■ PERSIAPAN

MATERI

(Alat-alat Dasar)

- ALKITAB (Lebih baik jika ada concordance).
- PENUNTUN PELAJARAN ALKITAB
- ALAT PERAGA UNTUK PELAJARAN ALKITAB ATAU ALAT LAIN
- PERSIAPAN MENTAL

“Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.”

2 Tim. 2:15.

- MEMBANGUN MINAT UNTUK PELAJARAN ALKITAB
- MEMBANGUN MINAT UNTUK PELAJARAN ALKITAB
- Bersahabat dengan Orang
- Perlawatan di Rumah
- Metode Perjanjian Baru Menciptakan dan membangun minat
- BERSAHABAT DENGAN ORANG

(CONTOH YESUS)

- Matius 4:14: Yesus mengasihi orang lain dan tidak pernah lalai untuk membantu mereka (Markus 1:41, 6: 34)
- Matius 9:10 Yesus bisa berteman dengan berbagai macam orang (Markus 2:15)
- Yohanes 3:1,2 Yesus menunjukkan minat kepada setiap orang yang ia temui dan memberikan bantuan spiritual (Yohanes 4:7)

- BERSAHABAT DENGAN SEMUA ORANG
- Amsal 18:24 . Jika kita ingin memenangkan jiwa bagi Yesus, kita harus bersahabat dengan mereka
- Ketika kita menemui seseorang: di jalanan, dalam bus, di pasar, di desa, di supermarket
- Selalu bersikap bersahabat: senyum, berbicara dan tanya tentang keluarga, berikan bantuan jika dibutuhkan
- GUNAKAN KESEMPATAN YANG ADA UNTUK MEMBANTU ORANG LAIN
- Ada banyak kesempatan bagi kita untuk menawarkan bantuan dan persahabatan:
  - Keadaan sakit
  - Kematian di keluarga
  - Tetangga baru
  - Yang di penjara
  - Para Janda
  - Manula

- KUNJUNGAN KE RUMAH
  - “Bagaimana pekerjaan terbesar dari malaikat ketiga diselesaikan? Ini bisa terselesaikan dengan usaha individu yang tekun, dengan mengunjungi orang di rumah mereka” *Welfare Ministry, p. 97*
- KUNJUNGAN KE RUMAH
  - “Ada keluarga yang tidak akan pernah terjangkau kebenaran Tuhan kalau hamba-hamba Tuhan tidak memasuki rumah mereka.” *Evangelism, pp. 435,436*
- METODE PB DALAM MENCIPTAKAN DAN MEMBANGUN MINAT
  - “Lebih dekat usaha misionaris kita mengikuti rencana PB, lebih berhasil semua usaha kita.”
- Metode Kristus
- Metode dari Gereja Mula-mula
- METODE KRISTUS
  - “Juruselamat kita pergi dari rumah-ke-rumah,
  - Menyembuhkan yang sakit,
  - Menghibur yang berduka,
  - Menenangkan yang dirundung malang.
  - Menyampaikan damai kepada mereka yang putus asa.
  - Memberkati anak-anak
  - Berbicara kata2 harapan dan hiburan kpd ibu-ibu yang letih” (CS 114)
- METODE GEREJA KRISTEN MULA-MULA
  - Kisah 5:42 “Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias..”
  - Mereka bertumbuh – Kisah 2:47
  - Seluruh kota dimenangkan: Kisah 17:6
  - Lebih banyak baptisan – Kisah 2:41, 4:4, 5:14
  - Memasuki daerah baru – Kisah 8:4
  - Paulus: “mengajar di umum dan dari rumah-ke-rumah” Kisah 20:20
  - PROSPEK UNTUK BELAJAR ALKITAB
    - Anak-anak dari anggota jemaat – Ibrani 11:
    - Relasi dekat dari anggota jemaat
    - Mereka yang selesai Suara Nubuatan/PB
    - Hasil dari Penginjil Literatur
    - Hasil minat dari pelayanan medis dan rumah sakit dan Sekolah
    - Hasil Minat Sekolah Sabat Cabang
    - Anggota Sekolah Sabat tetapi belum anggota jemaat
  - TIP-TIP Mencari Minat Belajar Alkitab
    - 1. Membagikan seri traktat
    - 2. Meletakkan kartu pendaftaran di depan pintu-pintu rumah.
- 3. Kirim kartu pendaftaran secara masal di daerah pos tertentu.
- 4. Mendorong semua anggota jemaat untuk selalu membawa kartu pendaftaran di mana saja.

- 5. Memberi, lebih baik lagi, meminjamkan buku-buku.
- 6. Membagikan kaset video atau kaset suara
- 7. Gunakan Survey Minat Kerohanian.
- 8. Gunakan Survey Masyarakat Komunita.
- **Garis Besar Pelajaran Alkitab**
  - Introduction
  - Badan
  - Seruan atau Konklusi
- **PENDAHULUAN**
  - Untuk membangun minat para pendengar
  - Biarkan pernyataan introduction statement membuat kesan yang mendalam
  - Bisa cerita pendek
  - Kejadian penting dunia
  - Ayat yang menarik yang dapat memperkenalkan topik
  - Sebuah “appetizer” (makanan awal) yang akan membuat orang mengidamkan makanan utamanya.
- **BADAN**
  - Badan adalah makanan utama
  - Badan harus memenuhi idaman yang terjadi karena pendahuluan
  - Harus mendalam dan dalam urutan logis dari awal sampai akhir
  - Memberi pokok masalah dengan kepastian dan beri ruang untuk Roh Kudus
  - Ambil ayat-ayat yang mudah dan berhubungan dengan ayat selanjutnya
  - Singkat dan langsung pada inti
  - Akhiri pelajaran sebelum minat mereka hilang
  - 10 sampai 15 ayat sudah cukup
- **APPEAL/KONKLUSI**
  - Ringkasan
  - Menekankan argumen
  - Panggilan
  - Ramalkan topik selanjutnya
- **APA YANG HARUS DILAKUKAN KETIKA BELAJAR**
  - Langkah 1: Tepat waktu
  - Langkah 2: Bersemangat
  - Langkah 3: Duduk di tempat yang tepat
  - Langkah 4: Perkenalan singkat
  - Langkah 5: Memahami sifat orang
  - Langkah 6: Berbicaralah dengan kearifan
- **BAGAIMANA MEMBERIKAN PELAJARAN ALKITAB**
  - Langkah 1: Mulai dengan doa.
  - Langkah 2: Berikan perkenalan tentang poin-poin yang utama.
  - Langkah 3: Anda bisa bertanya pada tiap orang.

- Langkah 4: Memberi pujian untuk jawaban yang benar.
  - Langkah 5: Sesudah mereka memberi jawaban mereka, anda bisa katakan, “Apa ada jawaban beda dari orang lain?”
  - Langkah 6: Selalu mendengar dan bertanya.
  - Langkah 7: Berikan komentar pendek selama pelajaran berlangsung.
  - Langkah 8: Jangan lari dari topik.
  - Langkah 9: Jangan perkenalkan ide-ide yang belum terlalu dipahami pelajar.
  - Langkah 10: Jika pertanyaan mengenai masa depan, jelaskan dengan baik.
- **MEMBERIKAN PELAJARAN ALKITAB**
    - Ciptakan suasana bersahabat sebelum mulai
    - Doa buka: pendek tapi sungguh-sungguh
    - Jumlah yang ideal untuk Kelas Alkitab
    - Metode terbaik: Tanya Jawab
    - Bagaimana, Kapan, Dimana, Yang Mana, Apa, Siapa, Kenapa?
    - Bicara perlahan dan jelas
  - Pelajaran Alkitab bukan suatu khotbah, jangan berkhotbah
  - Baca setiap ayat Alkitab dengan jelas, anda mempunyai Firman Tuhan ditanganmu
  - Dorong para pendengar untuk terlibat dalam belajar itu
  - Tanyakan pertanyaan pada mereka
  - Minta mereka membaca ayat-ayat Alkitab
  - Mendorong agar terjadi diskusi
  - Jangan terburu-buru dalam pelajaran, buat setiap poin jelas sebelum pindah ke topik berikutnya
- **APA YANG HARUS DILAKUKAN?**
    - Langkah 1: Tepat waktu
    - Langkah 2: Jadilah bersemangat, riang, santai dan bersahabat.
    - Langkah 3: Dengan kelompok, paling baik untuk duduk dalam lingkaran.
    - Langkah 4: Pastikan semua diperkenalkan dan enak
    - Langkah 5: Jadilah berpengertian.
    - Langkah 6: Mendorong
- **PENGGUNAAN ILUSTRASI**
    - Ilustrasi memperjelas tujuan utama
    - Menciptakan kesan yang dalam di hati dan pikiran
    - Seperti jendela yang membawa udara segar
    - Harus pendek
    - Jauhkan ilustrasi kartun
    - Jangan gunakan lelucon murahan
- **TIP UNTUK SUKSES**
    - Mengerti keadaan mereka
    - Dengar

- Ambil keputusan pasti untuk Kristus sebelum memperkenalkan kebenaran selanjutnya.
  - Tahu menghadapi perlawanan
  - Bijaksana dan mulus
  - Jangan membantah
  - Jadilah sangat tertarik pada seseorang
  - Tawarkan pujian
  - Setuju dengan hampir semua poin yang boleh kita setuju
  - Jangan malu-malu tentang pertanyaan yang tak bisa kau jawab.
  - Bahaya yang harus dihindari dalam Belajar Alkitab
  - Jangan beri terlalu banyak informasi
  - Panjang dari Pelajaran Alkitab: 30-40 menit
  - Banyaknya Pertanyaan: 10-15 ayat
  - Bahaya yang harus dihindari dalam Belajar Alkitab
  - Jangan berkhotbah atau mengajar, berteriak pada pendengar
  - Jangan berargumentasi dengan pendengar.
  - Jangan sampai marah
  - Tetap pada topik yang sementara dibahas
  - Jangan mengkritik atau bersikap tak sopan mengenai orang lain
  - Sesudah itu, jangan tinggal terlalu lama
- **MENYUSUN SUSUNAN TOPIK**
    - Pilih topik yang memenuhi kebutuhan pendengar
    - Buatlah topik berporos pada Kristus. Belajar mengenai Yesus dan kehendakNya dalam kehidupan kita tujuan dari belajar Alkitab.
    - Ikuti urutan topik yang benar
  - **SUSUNAN YANG SALAH**
    - Baptisan
    - Makanan
    - Perpuluhan
    - Sabat
    - Kedatangan ke-2 kali
  - **USUL SUSUNAN TOPIK**
    - Alkitab sebagai Firman Tuhan
    - Kedatangan Yesus ke-dua kali
    - Tanda-tanda kedatangan Yesus kedua kali
    - Surga dan Dunia Baru
    - Rencana Keselamatan
    - Bagaimana untuk Diselamatkan
    - Hukum Tuhan yang Kudus
    - Hari Sabat Tuhan yang Suci
    - dll.
  - **MENGAMBIL KEPUTUSAN**

- Tujuan belajar Alkitab: untuk mengambil keputusan bagi Kristus.
- Pelajaran: Berpusat pada Kristus
- Kapan keputusan diambil? Pada pertemuan pertama, mulai dengan keputusan yang mudah mempersiapkan untuk keputusan yang lebih besar.
- **MENGETI HUKUM PIKIRAN**
  - “Apa yang perlu kita mengerti adalah kekuatan dari kehendak. Inilah yang menguasai sifat alami manusia, kuasa untuk memutuskan, atau memilih. Semua bergantung pada aksi yang benar dari kehendak” *Steps to Christ, p. 47.*
- **ABC MENDAPAT KEPUTUSAN**
  - A – Acceptance (Menerima)
  - B – Belief (Percaya)
  - C – Confidence (Keyakinan)
- **LANGKAH Mencari Keputusan**
- **INFORMASI**
- **KEYAKINAN**
- **KERINDUAN**
- **AKSI**
- **BAGAIMANA PIKIRAN BEKERJA**
- **INFORMASI: MENGUMPULKAN FAKTA TENTANG KEPUTUSAN. INFORMASI YANG CUKUP DIBUTUHKAN, TAPI ADA DUA MASALAH:**
  1. KELEBIHAN INFORMASI
  2. AKSI TIDAK MERESPONS
- **MENANGGULANGI KELEBIHAN INFORMASI**
  - Memberikan kebenaran yang besar perlahan-lahan. Kalau memungkinkan jangan berikan tiga atau empat kebenaran berurutan dalam minggu yang sama.
  - Mengunjungi orang-orang di rumah mereka dengan segera sesudah memberikan kebenaran besar untuk memperjelas pertanyaan penting.
- **DUA CARA MENGHINDARI AKSI TIDAK MERESPONS**
  - Sering membuat panggilan sistematis termasuk angkat-tangan, bertelut, berdiri dan mengajak ke mimbar.
  - Gunakan kartu respons lebih sering lagi.
- **MENANAMKAN KEYAKINAN**
  - Informasi jelas – Apa ini sudah jelas bagi anda?
- **MEMBESARKAN API KEINGINAN DENGAN MEMBAGI KEUNTUNGAN:**
  - Damai di dalam kebalikan dari pergumulan di dalam (Yoh 14:27, Mazmur 119:165).
  - Menerima Roh Kudus (Kisah 5:32).
  - Kebahagiaan sejati (Yoh 13:17).
  - Rumah surgawi (Ibrani 11:24).

- Pengampunan dosa dan kebebasan dari rasa bersalah (Kisah 2:37-39).
- POIN-POIN PENTING DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN
  - Tanyakan, “Apa sudah jelas.....?”
  - Bantu murid untuk mengambil keputusan dalam setiap pelajaran.
  - Tunjukkan keuntungan dari tindakan yang benar.
  - Selalu tekankan berkat diatas tuntutan Allah.
  - Tunjukkan akibat dari tindakan yang salah.
  - Tunjukkan harapan dari Tuhan kita.
  - Pimpin murid kepada hubungna dengan Allah.
- ALASAN MENGAPA KITA HARUS SEGERA Mencari Keputusan
  - Kebenaran sangat jelas ketika masih segar di ingatan
  - Setan sedang bekerja membawa pikiran kita kekeliruan
  - Keyakinan dapat hilang total kalau dia tidak membuat keputusan pada awal
  - Keputusan dapat diarahkan ke tujuan lain atau gereja lain
  - Relasi atau anggota dari gereja lain dapat menolak kebenaran dalam pikiran mereka.
  - Keadaan dapat membawa murid di luar jangkauan pada waktu yang singkat.
- TAHU BAGAIMANA UNTUK MENJAWAB PENOLAKAN- GUNAKAN TEKNIK DIBAWAH
  - Saya sangat mengerti apa yang kau *rasakan*.
  - Banyak orang dalam situasi sama seperti anda merasakan hal yang sama.
  - Tapi mereka telah menemukan...

## DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, D. W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Kraft, Charles H. *Berkomunikasi dengan Kuasa*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Kwon, Manbok dan Reymand Hutabarat. *Tell the World*. Bandung: Anugrah Tri Sarana.
- Larosa, Arliyanus. *Memuridkan Dunia Melaksanakan Amanat Agung*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2005.
- Richards, Lawrence O. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Tomatala, Y. Y. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega*. Jilid 6. Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Mari Bersaksi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Penuntun Pelayanan Kristen*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.